

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KUALITAS LABA PADA PERUSAHAAN
KONSTRUKSI YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk menyelesaikan Program
Strata Satu Program Studi Manajemen



Oleh:

MUTIA RAHMAH

NIM: 2016511060

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI IPWI JAKARTA
PROGRAM SARJANA PRODI MANAJEMEN S1
JAKARTA
2020**

SURAT PERNYATAAN

Bersama ini,

Nama : Mutia Rahmah

NIM : 2016511060

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang Saya ajukan ini adalah hasil karya sendiri yang belum pernah disampaikan untuk mendapatkan gelar Program Sarjana ini atau pada program lain. Karya ini milik Saya, karena itu pertanggungjawabannya berada di pundak Saya. Apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka Saya bersedia untuk ditinjau dan menerima sanksi sebagaimana semestinya.

Jakarta, 18 Agustus 2020

A green revenue stamp with the text "METERAI TEMPEL" at the top, a serial number "B58B5AHF5799", and the value "6000" in large numbers. Below the value, it says "RUPIAH". A large, stylized handwritten signature in black ink is written over the stamp.

Mutia Rahmah
NIM: 2016511060

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI IPWI JAKARTA
PROGRAM SARJANA - PRODI MANAJEMEN SI**

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : MUTIA RAHMAH
NIM : 2016511060
Judul Proposal Skripsi : Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba Pada
Perusahaan Konstruksi yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia

Jakarta, 18 Agustus 2020

Dosen Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to be "Suyanto", written over a horizontal line.

Dr. Suyanto, S.E., M.M., M.Ak., Ak., CA

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS LABA PADA
PERUSAHAAN KONSTRUKSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA**



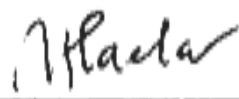
MUTIA RAHMAH
NIM: 2016511060

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada hari Selasa tanggal 18 bulan Agustus tahun 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai Skripsi Program Sarjana Manajemen – Program Studi Manajemen

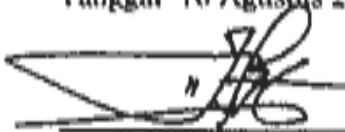
1. Jen ZA Hans, M.Sc., Ph.D
Ketua


Tanggal 18 Agustus 2020

2. Dra. Siti Laela, S.E., M.M
Anggota


Tanggal 18 Agustus 2020

3. Dr. Suyanto, S.E., M.M., M.Ak., Ak., CA
Anggota


Tanggal: 18 Agustus 2020

Menyetujui,

**Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWI Jakarta
Program Sarjana – Program Studi Manajemen
Ketua Program,**

Dr. Susanti Widhiastuti, S.E., M.M
Tanggal: 18 Agustus 2020

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi Kualitas Laba baik secara simultan maupun parsial. Faktor-faktor yang diuji pada penelitian ini adalah Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Alokasi Pajak Antar Periode.

Populasi pada penelitian ini merupakan seluruh perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014-2018 dengan jumlah 19 perusahaan. Sampel yang diambil sebanyak 10 perusahaan dengan metode sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*.

Hasil penelitian ini menunjukkan secara simultan Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Alokasi Pajak Antar Periode berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laba. Secara parsial, Struktur Modal memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Laba. Likuiditas dan Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap Kualitas Laba. Sedangkan Alokasi Pajak Antar Periode tidak memiliki pengaruh terhadap Kualitas Laba.

Kata Kunci : Kualitas Laba, Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Alokasi Pajak Antar Periode

ABSTRACT

This study aims to analyze the factors that influence earnings quality. The factors tested in this study are Capital Structure, Liquidity, Size, and Inter-Period Tax Allocations

The population in this study is all of the construction companies listed on Indonesia Stock Exchange in the 2014-2018 with a total population is 19 companies. The samples taken in this study were 10 companies with sampling method used was purposive sampling.

The results of this study indicate that simultans Capital Structure, Liquidity, Size, and Inter-Period Tax Allocations are significantly influence on earnings quality. And partially, Capital Structure has a significant positive influence earnings quality. Liquidity and Size have a significant negative influence on earnings quality. While the Inter-Perioed Tax Allocations has no effect on earnings quality.

Keywords : Earnings Quality, Capital Structure, Liquidity, Size, Inter-Period Tax Allocations

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beserta salam semoga terus tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi yang berjudul “FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS LABA PADA PERUSAHAAN KONSTRUKSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA” ini dapat diselesaikan tepat waktu. Skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program Strata Satu Program Studi Manajemen.

Selain daripada itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak atas doa, bantuan, dukungan, bimbingan dan pengarahan kepada penulis dalam pembuatan skripsi ini. Sehingga penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Suyanto, S.E., M.M., M.Ak, Ak., CA, selaku Ketua STIE IPWIJA dan juga dosen pembimbing yang tidak kenal lelah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan serta arahan, dan ilmu pengetahuan kepada penulis selama penyusunan skripsi hingga akhirnya skripsi ini bisa terselesaikan.
2. Dr. Susanti Widhiastuti, S.E., M.M., selaku Ketua Program Studi Sarjana Manajemen S1 STIE IPWIJA yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan.

3. Civitas Akademika STIE IPWIJA yang telah memberikan ilmu dan pelayanan yang sangat baik.
4. Kedua orang tua penulis serta kakak-kakak dan adik penulis atas doa dan dukungan yang selalu diberikan kepada penulis.
5. Az-zahra, Azizah, MY INTRN (Yeksi, Ita, Neng, Tamih, Risma, Nelis) serta teman-teman yang telah banyak membantu dan memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. SEVENTEEN (Choi Seungcheol, Yoon Jeonghan, Hong Jisoo, Moon Junhui, Kwon Soonyoung, Jeon Wonwoo, Lee Jihoon, Seo Myeongho, Kim Mingyu, Lee Seokmin, Boo Seungkwan, Choi Hansol, Lee Chan) yang telah menjadi motivasi, penghibur, dan penyemangat bagi penulis.

Semoga bantuan dan dukungan yang telah bapak, ibu, serta rekan-rekan berikan mendapat imbalan dari Yang Maha Kuasa. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan keterbatasan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan.

Jakarta, 18 Agustus 2020

Penulis,



Mutia Rahmah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	I
HALAMAN ORISINALITAS	II
HALAMAN PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING.....	III
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	IV
ABSTRAK	V
ABSTRACT	VI
KATA PENGANTAR.....	VII
DAFTAR ISI.....	IX
DAFTAR TABEL	XI
DAFTAR GAMBAR.....	XII
DAFTAR LAMPIRAN	XIII
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Perumusan Masalah	10
1.3. Tujuan Penelitian	11
1. 2 Manfaat Penelitian	11
1. 3 Sistematika Penulisan.....	13
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	14
2.1. Landasan Teori.....	14
2.1.1. <i>Grand Theory</i>	14
2.1.1.1. <i>Agency Theory</i>	14
2.1.2. <i>Middle Theory</i>	15
2.1.2.1. Laporan Keuangan	16
2.1.3. <i>Applied Theory</i>	17
2.1.3.1. Kualitas Laba	17
2.1.3.2. Struktur Modal	20
2.1.3.3. Likuiditas	24
2.1.3.4. Ukuran Perusahaan.....	25
2.1.3.5. Alokasi Pajak Antar Periode	27
2.2. Penelitian Terdahulu	29
2.3. Kerangka Penelitian	38
2.4. Hipotesis	39
BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN.....	41
3.1. Tempat dan Waktu Penelitian.....	41
3.2. Desain Penelitian.....	41

3.2.1. Jenis dan Lingkup Penelitian	41
3.2.2. Variabel Penelitian	42
3.3. Operasionalisasi Variabel	43
3.4. Populasi, Sampel dan Metode Sampling	45
3.4.1. Populasi Penelitian	45
3.4.2. Sampel.....	45
3.4.3. Metode Sampling	46
3.5. Metode Pengumpulan Data	47
3.6. Instrumentasi Variabel Penelitian	48
3.7. Metode Analisis dan Pengujian Hipotesis	48
3.7.1. Metode Analisis	48
3.7.1.1. Analisis Deskriptif	49
3.7.1.2. Uji Asumsi Klasik.....	49
3.7.1.3. Analisis Koefisien Determinasi	51
3.7.1.4. Model Persamaan Regresi Linier Ganda.....	52
3.7.2. Uji Model	53
3.7.3. Pengujian Hipotesis.....	54
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	58
4.1. Gambaran Obyek Penelitian	58
4.2. Analisis Deskriptif	59
4.3. Analisis Data	62
4.3.1. Hasil Uji Asumsi Klasik	62
4.3.1.1. Hasil Uji Normalitas	62
4.3.1.2. Hasil Uji Multikolinieritas	67
4.3.1.3. Hasil Uji Autokorelasi.....	68
4.3.1.4. Hasil Uji Heteroskedastisitas	69
4.3.2. Hasil Uji Koefisien Determinasi	72
4.3.3. Hasil Uji Persamaan Regresi Linear Ganda.....	73
4.3.4. Hasil Uji Hipotesis	74
4.3.4.1. Uji F	74
4.3.4.2. Uji t	76
4.4. Pembahasan	79
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	84
5.1. Kesimpulan.....	84
5.2. Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN.....	97

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Eat Perusahaan Konstruksi	4
Tabel 2.1 Tabel Penelitian Terdahulu	29
Tabel 3.1 Waktu Penelitian	41
Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel	43
Tabel 3.3 Sampel Penelitian.....	46
Tabel 3.4 Perusahaan Konstruksi yang Menjadi Sampel Penelitian.....	47
Tabel 4.1 Perusahaan Konstruksi yang Menjadi Sampel Penelitian.....	58
Tabel 4.2 <i>Descriptive Statistics</i>	59
Tabel 4.3 <i>Descriptive Statistics</i> Setelah <i>Outlier</i>	60
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas Data Secara Statistik	63
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas Data Secara Statistik Setelah Transformasi Data (Ln)	64
Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinearitas	67
Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi	68
Tabel 4.11 Hasil Uji Koefisien Determinasi	72
Tabel 4.10 Hasil Uji Persamaan Linear Ganda.....	73
Tabel 4.8 Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji F)	75
Tabel 4.9 Hasil Uji Signifikan Parsial (Uji T)	77

DAFTAR GAMBAR

Grafik 1.1 Eat Perusahaan Konstruksi	5
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	39
Gambar 3.1 Desain Penelitian.....	43
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas Secara Grafik	65
Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas Secara Grafik Setelah Transformasi Data (Ln).....	66
Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas	70
Gambar 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas Setelah Transformasi Data (Ln).....	71

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Laba Setelah Pajak/ <i>Earnings After Tax</i> (Eat).....	1.1
Lampiran 2 Daftar Perusahaan Konstruksi Yang Terdaftar Di Bei	2.1
Lampiran 3 Tabel Penelitian Terdahulu.....	3.1
Lampiran 4 Perhitungan Kualitas Laba (ERC)	4.1
Lampiran 5 Perhitungan Struktur Modal (DER).....	5.1
Lampiran 6 Perhitungan Likuiditas (<i>Current Ratio</i>).....	6.1
Lampiran 7 Perhitungan Ukuran Perusahaan (<i>Size</i>).....	7.1
Lampiran 8 Perhitungan Alokasi Pajak Antar Periode (APAP)	8.1
Lampiran 9 Hasil Penggunaan <i>Outlier</i> Pada Data Penelitian	9.1
Lampiran 10 Hasil Analisis Deskriptif	11.1
Lampiran 11 Hasil Uji Normalitas Secara Statistik	12.1
Lampiran 12 Hasil Uji Multikolinearitas	14
Lampiran 13 Hasil Uji Autokorelasi	15
Lampiran 14 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	16
Lampiran 15 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	17
Lampiran 16 Hasil Uji Persamaan Regresi Linear Ganda	18
Lampiran 17 Hasil Uji F	19
Lampiran 18 Hasil Uji T	18.1
Lampiran 19 Biografi Penulis	19.1

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Informasi mengenai laba merupakan bagian yang penting bagi para penggunanya baik internal maupun eksternal perusahaan, sehingga setiap perusahaan berlomba-lomba meningkatkan jumlah laba (Nadirsyah & Muharram, 2015). Informasi laba dapat menjadi pedoman bagi pemegang saham maupun pengguna laporan keuangan lainnya. Perusahaan dengan laba yang tinggi biasanya lebih diminati oleh para investor maupun calon investor serta bahan pertimbangan bagi kreditor.

Informasi laba ini dapat dilihat pada laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan. Laporan keuangan merupakan komponen informasi dari sebuah perusahaan yang wajib dipublikasikan kepada pihak-pihak yang membutuhkan sebagai bentuk pertanggungjawaban dari kinerja manajemen sebuah perusahaan (Risdaty dan Subowo, 2015:110). Namun, tidak sedikit kasus yang menunjukkan bahwa laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan menyajikan informasi yang bukan sebenarnya sehingga mempengaruhi kualitas dari laba perusahaan.

Pada tahun 2018, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengungkap kasus tindak pidana perbankan yang dilakukan Komisaris Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Multi Artha Mas Sejahtera (MAMS) berinisial H dengan total kerugian sebanyak Rp 6,28 miliar. Atas kasus ini, H diduga melanggar Pasal 49 Ayat 1 huruf a dan b Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 yang menggantikan Undang-Undang

Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan dengan ancaman hukuman minimal lima tahun (www.medcom.id).

Lalu di tahun 2019, OJK telah menetapkan sanksi denda kepada Direktur Utama PT. Hanson Internasional Tbk (MYRX) Benny Tjokro sebesar Rp 5 miliar. Hal itu, terkait manipulasi laporan keuangan perusahaan sejak tahun 2016 silam. Deputi Komisioner Pengawas Pasar Modal I, Djustini Septiana mengungkapkan, pelanggaran yang dilakukan perusahaan itu ialah terkait Standar Akuntansi Keuangan 44 tentang Akuntansi Aktivitas Real Estat (PSAK 44) dalam penjualan Kavling Siap Bangun (Kasiba) senilai Rp 732 miliar dan melanggar Pasal 107 Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal (UUPM). (www.msm.com).

PT. Garuda Indonesia Tbk. juga mendapat sanksi atas kesalahan laporan keuangan tahunan terkait dengan perjanjian kerja sama penyediaan layanan konektivitas dengan PT. Mahata Aero Teknologi pada tahun 2018. OJK mengenakan sanksi kepada Garuda Indonesia yakni harus membayar Rp 100 juta. Dan masing-masing Direksi juga diharuskan membayar Rp 100 juta. Garuda Indonesia juga kembali diberikan sanksi oleh Bursa Efek Indonesia. Adapun sanksi tersebut salah satunya memberikan sanksi sebesar Rp 250 juta kepada maskapai berlambang burung Garuda itu. Selain itu, sanksi juga diterima oleh auditor laporan keuangan Garuda Indonesia, yakni Akuntan Publik (AP) Kasner Sirumapea dan Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan, auditor laporan keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk (GIAA) dan Entitas Anak Tahun Buku 2018. Untuk Auditor, Menteri Keuangan

Sri Mulyani memberikan sanksi pembekuan izin selama 12 bulan (www.economy.okezone.com).

Fenomena manipulasi laporan keuangan lainnya juga terjadi pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA). Produsen makanan ringan Taro ini diduga melakukan pelanggaran laporan keuangan setelah lembaga akuntan publik Ernst & Young (EY) mengeluarkan laporan audit investigasi. Salah satu poin penting dari hasil investigasi tersebut adalah terdapat dugaan *overstatement* pada laporan keuangan tahun 2017 sebesar Rp 4 triliun pada akun piutang usaha, persediaan, dan aset tetap Grup AISA dan sebesar Rp 662 miliar pada penjualan serta Rp 329 miliar pada EBITDA Entitas Food (www.investasi.kontan.co.id).

Berdasarkan laporan periodik P2PK Kementerian Keuangan kuartal II-2019, masih banyak KAP 'nakal' yang telah ditindak. Sejak awal tahun hingga Juni 2019 ini saja ada 5 KAP yang dibekukan izinnya. Selain itu, 3 KAP diberikan rekomendasi, 8 KAP diberikan peringatan, 2 KAP dilakukan pembatasan entitas, dan 2 KAP lainnya dilakukan pembatasan jasa (www.cnbcindonesia.com).

Adanya kasus-kasus manipulasi laporan keuangan yang terjadi mengindikasikan bahwa masih banyak perusahaan yang belum menyajikan informasi laba sebenarnya. Rekayasa laporan keuangan tersebut berdampak pada menurunnya kualitas laba yang dilaporkan perusahaan.

Laba sendiri merupakan keuntungan yang didapat oleh perusahaan dari hasil penjualan produk yang dilakukan oleh perusahaan. Laba juga dapat menjadi suatu alat ukur kinerja suatu entitas selama suatu periode. Dalam pengukuran

sebuah kualitas laba, salah satu indikator yang digunakan merupakan laba setelah pajak (*Earnings After Tax / EAT*).

Tabel 1.1
Data EAT Perusahaan Konstruksi
Periode 2014-2018

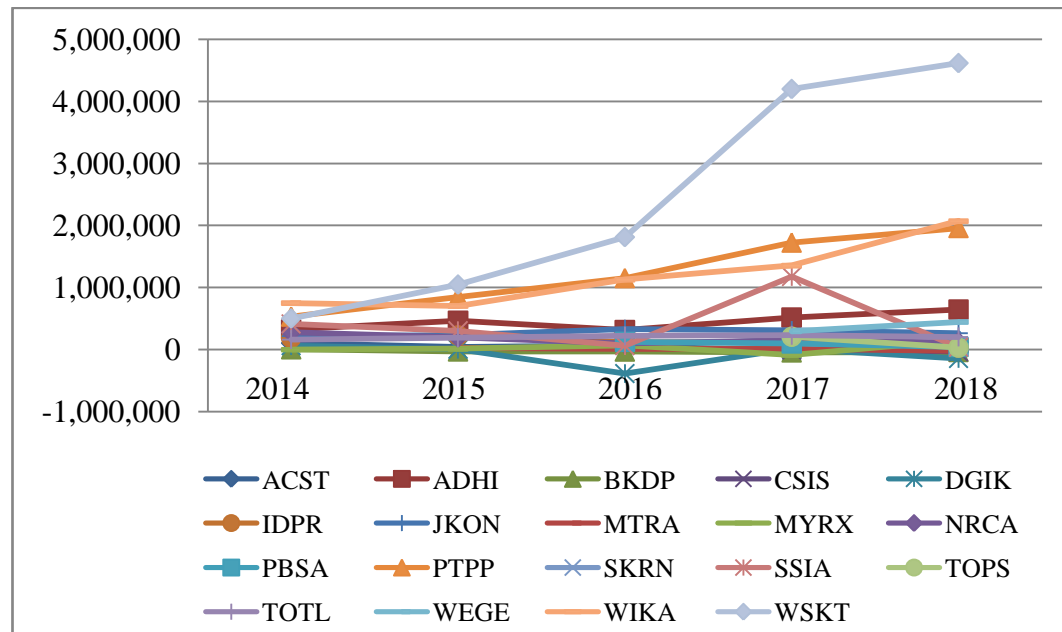
(dalam jutaan Rupiah)

No	Kode	Periode				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	ACST	103,800	42,222	67,555	153,791	21,419
2	ADHI	324,071	465,026	315,108	517,060	645,029
3	BKDP	7,215	- 27,623	- 28,978	- 43,170	- 36,654
4	CSIS	-	-	-	131,79	- 32,178
5	DGIK	61,070	4,680	-386,640	15,460	- 146,310
6	IDPR	188,187	227,779	120,414	114,258	31,180
7	JKON	220,490	236,635	331,660	309,948	268,229
8	MTRA	-	25,987	9,850	9,898	- 20,686
9	MYRX	1,045	14,494	68,053	- 85,247	148,793
10	NRCA	277,872	198,307	101,091	153,444	117,968
11	PBSA	-	-	123,591	96,580	42,264
12	PTPP	532,065	845,563	1,151,432	1,723,853	1,958,993
13	SKRN	-	-	-	-	63,286.72
14	SSIA	415,000	303,000	62,000	1,178,000	38,000
15	TOPS	-	-	-	206,502	30,706
16	TOTL	163,751	191,293	221,287	231,269	204,418
17	WEGE	-	-	-	295,750	444,500
18	WIKA	750,796	703,005	1,128,869	1,356,115.49	2,073,299.86
19	WSKT	501,220	1,047,590	1,813,070	4,201,570	4,619,570

Sumber: www.idx.co.id

Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang memiliki tanggal pencatatan berbeda-beda dengan periode laporan tahunan dari 2014 sampai 2018.

Grafik 1.1
EAT Perusahaan Konstruksi
Periode 2014-2018



Sumber: www.idx.co.id

Pada tabel dan grafik yang telah disajikan, tingkat EAT pada perusahaan konstruksi selama periode 2014 sampai dengan 2018 sangatlah bervariasi. Dari tahun ke tahun, PTPP (PT. PP (Persero) Tbk.) menunjukkan kenaikan laba secara terus menerus dari Rp. 532.065 juta pada tahun 2014 hingga Rp. 1.958.993 juta pada tahun 2018. Begitu pula dengan WSKT (PT. Waskita Karya Tbk.) yang selalu mengalami kenaikan laba setiap tahunnya, dari Rp. 501.220 juta pada tahun 2015 menjadi Rp. 4.619.570 juta.

TOTL (PT. Total Bangun Persada Tbk.) juga mengalami kenaikan secara terus menerus dari tahun 2014 sebesar Rp. 163.751 juta menjadi Rp. 231.269 juta

di tahun 2017, tetapi di tahun 2018 mengalami penurunan laba sebesar 13,14% menjadi Rp. 204.418 juta.

Namun, lain halnya dengan MTRA (PT. Mitra Pemuda Tbk.) yang terus mengalami penurunan laba dari Rp. 25.987 juta pada tahun 2015 menjadi Rp - 20.686 juta pada tahun 2018 dan hanya mengalami kenaikan laba pada tahun 2017 sebesar Rp. 48 juta dari Rp. 9.850 juta menjadi Rp. 9.898 juta. Selain itu, BKDP (PT. Bukit Darmo Property Tbk.) juga mengalami penurunan laba yang terus menerus dari tahun 2014 sebesar Rp. 7.215 juta menjadi Rp. -43.170 juta pada 2017 namun mengalami kenaikan laba sebesar 17,77% di tahun 2018 menjadi Rp. -36.654 juta.

Penurunan laba yang terus menerus juga terjadi pada SSIA (PT. Surya Semesta Internusa Tbk.). Dari Rp. 415.000 juta pada 2014 turun sebanyak 992,1% menjadi Rp. 38.000 juta di tahun 2018. Namun SSIA sempat mengalami kenaikan laba yang sangat signifikan di tahun 2017 sebesar 1.800% dari Rp. 62.000 juta menjadi Rp. 1.178.000 juta.

Laba tertinggi selama periode pengamatan terdapat pada WSKT sebesar Rp. 4.619.570 juta di tahun 2018. Sedangkan laba terendah terdapat pada DGIK (PT. Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk.) sebesar Rp. -386.640 juta di tahun 2016.

Lalu kenaikan laba tertinggi terjadi pada DGIK di tahun 2017 sebesar 2.600% dari Rp. -386.640 juta menjadi Rp. 15.460 juta. Dan penurunan laba terbanyak terjadi pada SSIA sebesar 3.000% di tahun 2018 dari Rp. 1.178.000 juta menjadi Rp. 30.706 juta.

Dari data-data tersebut dapat dilihat bahwa tingkat laba pada perusahaan konstruksi memiliki fluktuasi yang cukup tajam. Fenomena ini dapat dikatakan kurang baik karena perusahaan akan lebih sulit untuk memprediksi tingkat laba pada periode selanjutnya. Oleh sebab itu, perlunya mempertahankan serta meningkatkan kualitas laba perusahaan. Perusahaan dengan kualitas laba yang baik akan memiliki laporan keuangan yang baik pula, sehingga laporan keuangan tersebut dapat digunakan dengan baik oleh pihak-pihak yang membutuhkan.

Kualitas laba menjadi salah satu alat ukur untuk menilai kualitas suatu informasi keuangan. Menurut Irawati (2012) kualitas laba merupakan laba yang ada dalam laporan keuangan yang mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Laba dapat dikatakan berkualitas tinggi jika laba yang dilaporkan tersebut dapat digunakan oleh pengguna laporan keuangan untuk membuat keputusan yang terbaik dan memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan yaitu relevan dan reliabilitas (Warianto:2014).

Salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas laba sebuah perusahaan adalah struktur modal. Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholders' equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan (Fahmi, 2013:179). Hal ini dibuktikan dalam penelitian Paulina Warianto (2014) dan Widia Dwi Lestari (2017) yang menunjukkan bahwa struktur modal memiliki pengaruh terhadap kualitas laba. Namun dalam penelitian Helina (2017) dan Gahani Purnama Wati

(2017) menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Faktor lain yang mempengaruhi kualitas laba adalah tingkat likuiditas dari suatu perusahaan. Likuiditas merupakan kemampuan untuk mengubah aktiva menjadi kas atau kemampuan untuk memperoleh kas (Susanti, 2017:88). Perusahaan dengan likuiditas tinggi akan memiliki risiko yang relatif kecil sehingga kreditur merasa yakin dalam memberikan pinjaman kepada perusahaan dan investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya ke perusahaan tersebut karena investor yakin bahwa perusahaan mampu bertahan (tidak dilikuidasi). Faktor ini didukung oleh penelitian Kartika Aulia Zein (2016) dan Bagus Rahmat Setiawan (2017) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap kualitas laba. Sedangkan menurut penelitian Tutut Murniati (2019) dan Kissy Rahmania (2019), likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba.

Faktor berikutnya yang dapat mempengaruhi kualitas laba adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan yaitu besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain (Brigham & Houston, 2013). Semakin besar perusahaan maka semakin tinggi pula kelangsungan usaha dalam meningkatkan kinerja keuangan sehingga tingkat pengembalian (*return*) saham perusahaan besar lebih besar dibandingkan (*return*) perusahaan kecil, sehingga tidak perlu melakukan praktek manipulasi laba. Dalam penelitian Angga Dwi Pratama (2018) dan Briliyan Dinda (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap kualitas perusahaan. Namun dalam penelitian Iin Mutmainah Eka Risdawaty

(2015) dan Dewi (2018), ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Selain itu, alokasi pajak antar periode juga dapat mempengaruhi kualitas laba perusahaan. Proses untuk mengasosiasikan pajak penghasilan dengan laba dimana pajak itu dikenakan disebut alokasi pajak (Hapsari, 2014:9). Berdasarkan PSAK No. 46, alokasi pajak antar periode diawali dengan adanya keharusan bagi perusahaan untuk mengakui aktiva dan kewajiban pajak tangguhan yang dilaporkan dalam neraca. Pengakuan aktiva dan kewajiban pajak tangguhan yang harus dilaporkan dalam neraca. Pengakuan aktiva dan kewajiban pajak tangguhan tersebut merupakan pengakuan tentang konsekuensi pajak di masa mendatang atas efek akumulatif perbedaan temporer pengakuan penghasilan dan beban untuk tujuan akuntansi dan tujuan fiskal. Dari hasil penelitian Sri Mala Afni (2014) dan Dwindia Hapsari (2014) menunjukkan bahwa alokasi pajak antar periode berpengaruh terhadap kualitas laba. Sedangkan dalam penelitian Kevin Novo Pratama (2018) dan Reza Ardianti (2018), alokasi pajak antar periode tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba.

Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan yang dilakukan oleh Kadek Agustina Anggara Jaya & Dewa Gede Wirama (2017) dengan judul “Pengaruh *Investment Opportunity Set* (X1), Likuiditas (X2), dan Ukuran Perusahaan (X3) pada Kualitas Laba (Y)”. Dengan hasil penelitian *investment opportunity set* dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba, sedangkan likuiditas tidak berpengaruh pada kualitas laba. Berdasarkan hasil penelitian dari faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laba masih banyak yang belum menunjukkan

kekonsistenan maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan variabel independen struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan dan alokasi pajak antar periode dengan variabel dependen kualitas laba.

Adapun perbedaan dari penelitian kali ini dengan penelitian sebelumnya yaitu, penulis lebih berfokus pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di BEI periode 2014-2018. Sedangkan penelitian sebelumnya pada seluruh perusahaan di BEI tahun 2015. Pemilihan subsektor ini dikarenakan setiap pembangunan di sebuah negara tidak akan lepas dari eksistensi perusahaan konstruksi dalam menjalankannya. Terlebih lagi Indonesia sedang gencar meningkatkan infrastruktur yang dimilikinya dan baik langsung maupun tidak akan melibatkan perusahaan konstruksi.

Dari beberapa penjelasan yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti bermaksud mengajukan penelitian yang berjudul **“Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba Pada Perusahaan Konstruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat Pengaruh Struktur Modal terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah terdapat Pengaruh Likuiditas terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

3. Apakah terdapat Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah terdapat Pengaruh Alokasi Pajak Antar Periode terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3. Tujuan Penelitian

Oleh karena itu, penelitian ini mempunyai tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Pengaruh Struktur Modal terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui Pengaruh Struktur Modal terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui Pengaruh Struktur Modal terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui Pengaruh Struktur Modal terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.2 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai kalangan. Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memperkaya ilmu pengetahuan di bidang manajemen keuangan.

b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan serta memperkuat penelitian sebelumnya dan dapat menjadi acuan untuk penelitian di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman.

b. Bagi STIE IPWIJA

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan bacaan dan masukan serta bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.

c. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran dan masukan terkait dengan permasalahan struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan serta alokasi pajak antar periode dalam mengevaluasi dan meningkatkan kualitas dari laba yang dihasilkan maupun dilaporkan oleh perusahaan.

d. Bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi para investor maupun calon investor dalam menanamkan sahamnya pada sebuah perusahaan.

1.3 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini yaitu,

BAB 1 PENDAHULUAN

Menguraikan latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Menjelaskan tentang konsep berupa landasan teori beserta penelitian terdahulu dan kerangka penelitian yang dilanjut dengan pembuatan hipotesis.

BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

Memaparkan tentang operasionalisasi variabel dan pengujian instrumen variabel, populasi dan sampel, metode pengumpulan data serta teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian.

BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Menjabarkan hasil penelitian yang telah dilakukan serta memberikan pembahasan yang mana didalamnya berisikan gambaran objek penelitian, pengujian data, serta menganalisis data penelitian.

BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

Memberikan kesimpulan serta saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan dibahas pada bab sebelumnya.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. *Grand Theory*

Grand theory merupakan istilah yang diciptakan oleh C. Wright Mills dalam ‘*The Sociological Imagination* (1959)’ yang berkenaan dengan bentuk abstrak tertinggi suatu peneorian yang tersusunan atas konsep-konsep yang diprioritaskan atas dapat mengerti dunia sosial.

Grand theory menekankan pada konsep keseimbangan, pengambilan keputusan, sistem dan bentuk komunikasi sebagai sarana dasar perangkat pengatur (*central organizing devices*) untuk mengkaji hubungan internasional (Permata, 2012). Secara umum, terdapat dua *grand theory* yang sering digunakan dalam penelitian dibidang keuangan, yaitu *agency theory* dan *signaling theory*. Namun dalam penelitian ini hanya menggunakan konsep dari *agency theory*.

2.1.1.1. *Agency Theory*

Agency theory (Jensen dan Meckling (1976) dalam Helina, 2017) merupakan suatu kontrak dimana satu orang atau lebih (prinsipal) melibatkan orang lain (agen) untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal serta memberi wewenang kepada agen untuk membuat keputusan yang terbaik bagi prinsipal. Pendesainan kontrak yang tepat untuk menyelaraskan kepentingan manajemen dan pemilik dalam hal konflik kepentingan tersebut merupakan inti dari *agency theory*.

Pemegang saham cenderung (prinsipal) menginginkan perusahaannya dapat terus berjalan (*going concern*) dan mendapatkan *return* yang sebesar-besarnya atas investasi yang dilakukan, sedangkan manajemen (agen) menginginkan imbalan yang tinggi atas kinerja yang telah diberikan untuk perusahaan. Pihak manajemen selaku pengelola perusahaan memiliki informasi tentang perusahaan yang lebih banyak dari pada para pemegang saham sehingga terjadi asimetri informasi. Hal ini sering dimanfaatkan oleh manajer untuk melakukan praktik akuntansi yang berorientasi pada laba untuk mencapai kinerja tertentu (Helina dan Permanasari, 2017:326).

Efek dari fenomena yang terjadi diatas dapat menimbulkan konflik keagenan dalam sebuah perusahaan. Baik pemegang saham maupun manajer memiliki kepentingannya masing-masing yang ingin dicapai. Oleh karena itu, manajaer selaku pihak yang memiliki informasi lebih banyak mengenai informasi keuangan dapat dengan mudah memanipulasi laporan yang dipublikasikan. Agustina (2017) mengatakan bahwa praktik manajemen laba tersebut dapat mempengaruhi laba yang dilaporkan oleh manajemen. Hal tersebut dapat mengakibatkan rendahnya kualitas laba sebuah perusahaan.

2.1.2. Middle Theory

Middle-range theory atau *middle theory* dikemukakan oleh sosiolog Amerika Robert Merton dalam ‘*Social Theory and Social Structure*’ (1957) untuk menghubungkan pemisah diantara hipotesis-hipotesis terbatas dari studi empirisme dan teori-teori besar yang abstrak (Permana, 2012).

Middle theory yang digunakan pada penelitian ini adalah laporan keuangan. Teori pada laporan keuangan digunakan karena data untuk mengukur suatu kualitas laba serta variabel-variabel lain yang digunakan terdapat pada sebuah laporan keuangan.

2.1.2.1.Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan komponen informasi dari sebuah perusahaan yang wajib dipublikasikan kepada pihak-pihak yang membutuhkan sebagai bentuk pertanggungjawaban dari kinerja manajemen sebuah perusahaan (Risdaty dan Subowo, 2015:110).

Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan dengan pihak-pihak yang berkepentingan (Hidayat, 2018:4-5). Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan.

Di dalam sistem pelaporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK), terdapat fleksibilitas aturan yang memberikan kewenangan kepada perusahaan untuk dapat memilih dan menerapkan kebijakan akuntansi yang sesuai dengan identitas organisasi secara konsisten dengan tujuan untuk memaksimalkan utilitas atau nilai perusahaan (Scott dalam Prayasa dan Hermiyetti, 2012).

2.1.3. Applied Theory

Applied theory merupakan teori yang berada di level mikro dan siap dan siap diaplikasikan kedalam konseptualisasi (Bungin, 2017, 28). *Applied theory* digunakan untuk menjelaskan variabel-variabel yang diteliti.

2.1.3.1. Kualitas Laba

2.1.3.1.1. Definisi Kualitas Laba

Dalam *Journal of Accounting and Economics* tentang *Understanding Earning Quality* mengemukakan bahwa *higher quality earnings provide more information about the features of a firm's financial performance that are relevant to a specific decision made by a specific decision-maker* (Dechow dkk, 2010:344).

Lalu Menurut Subramayan yang diterjemahkan oleh Dewi Yanti (2017) berpendapat bahwa kualitas laba merupakan informasi laporan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan secara akurat, sehingga memiliki laba yang berkualitas.

Sedangkan menurut Wahlen dalam Murniarti (2018:90) kualitas laba merupakan laba yang dapat digunakan untuk melakukan penilaian yang akurat terhadap kinerja saat ini dan dapat digunakan sebagai landasan untuk memprediksi kinerja masa depan.

Lalu menurut Risdawaty dan Subowo (2015:110) menyatakan bahwa laba yang berkualitas adalah laba yang dapat mencerminkan keberlanjutan laba (*sustainable earnings*) dimasa depan yang ditentukan oleh komponen akrual dan aliran kasnya.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa kualitas laba merupakan laba yang dapat menggambarkan kondisi keuangan perusahaan secara akurat serta dapat menjadi suatu acuan dari keberlanjutan laba (*sustainable earnings*) yang akan diperoleh oleh perusahaan dimasa yang akan datang.

Kualitas laba akan sangat berpengaruh dalam keberlangsungan suatu perusahaan. Karena laba yang berkualitas dapat bermanfaat dalam pengambilan keputusan dengan karakteristik yang lebih relevan, dapat dipercaya, dapat dipahami dan diperbandingkan (Suryanto, 2016:192). Laba dikatakan berkualitas apabila laba yang dihasilkan oleh perusahaan mampu mengungkapkan semua kinerja operasional perusahaan dengan sebenar-benarnya. Sehingga keputusan yang diambil oleh para pemakai laporan keuangan adalah keputusan yang benar.

2.1.3.1.2. Pengukuran Kualitas Laba

Pada umumnya, kualitas laba dapat diukur menggunakan *Earnings Response Coefficient* (ERC). ERC sendiri merupakan penelitian yang menjelaskan dan mengidentifikasi perbedaan respon pasar terhadap pengumuman laba (Hapsari, 2014:2). Menurut Afni (2014:6) terdapat beberapa tahap perhitungan dalam ERC sebelum melakukan hipotesa, antara lain:

- 1) Menghitung variabel *Cumulative Abnormal Return* (CAR) dengan rumus:

$$CAR_{i(-3,+3)} = \sum_{i=-3}^{+3} AR_{it}$$

Dimana:

$CAR_{i(-3,+3)}$: penelitian ini mengukur *return* abnormal tiga hari disekitar tanggal pengumuman dan pada tanggal pengumuman (t-3, t, t+3).

AR_{it} : *abnormal return* perusahaan i pada hari t

Abnormal Return (AR) diperoleh dari:

$$AR_{it} = R_{it} - R_{mt}$$

Dimana:

AR_{it} : *abnormal return* perusahaan i pada periode ke- t

R_{it} : *return* sesungguhnya perusahaan pada periode ke- t

R_{mt} : *return* perusahaan pada periode ke- t

Return saham harian dan *return* pasrah harian dihitung dengan rumus:

- *Return* saham harian

$$R_{it} = (P_{it} - P_{it-1}) / P_{it-1}$$

Dimana:

R_{it} : *return* saham perusahaan i pada hari t

P_{it} : harga penutupan saham i pada hari t

P_{it-1} : harga penutupan saham i pada hari t-1

- *Return* pasar harian

$$R_{mt} = (IHSG_t - IHSG_{t-1}) / IHSG_{t-1}$$

Dimana:

R_{mt} : *returns* pasar harian

$IHSG_t$: indeks harga saham gabungan pada hari t

$IHSG_{t-1}$: indeks harga saham gabungan pada hari t-1

- 2) Selanjutnya menghitung *Unexpected Earnings* (UE) menggunakan model *random-walk* yang diukur dengan rumus:

$$UE = (E_{it} - E_{it-1}) / E_{it-1}$$

Dimana:

E_{it} : laba setelah pajak perusahaan i pada tahun t

E_{it-1} : laba setelah pajak perusahaan i sebelum tahun t

- 3) Setelah itu baru dapat dihitung nilai *Earnings Response Coefficient* (ERC) yang merupakan slope/regresi β pada hubungan CAR dengan UE, yaitu:

$$CAR_{it} = \beta UE_{it}$$

Dimana:

β : nilai *Earning Response Coefficient* (ERC)

2.1.3.2. Struktur Modal

2.1.3.2.1. Pengertian Struktur Modal

Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki dapat bersumber dari utang jangka

panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholders' equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan (Fahmi, 2013:179).

Menurut Subramayan yang diterjemahkan oleh Dewi Yanti (2017), struktur modal merupakan pendanaan ekuitas dan hutang pada suatu perusahaan yang sering dihitung berdasarkan relatif berbagai sumber pendanaan. Stabilitas keuangan perusahaan dan risiko gagal melunasi uang bergantung pada sumber pendanaan serta jenis jumlah berbagai aset yang dimiliki perusahaan.

Sedangkan menurut Romasari (2013:7) struktur modal adalah panduan atau kombinasi sumber dana jangka panjang yang digunakan oleh perusahaan. Struktur modal menunjukkan perbandingan baik dalam artian absolut maupun relatif antara hutang dengan modal sendiri.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli yang telah dijabarkan, dapat disimpulkan bahwa struktur modal merupakan proporsi keuangan perusahaan dilihat dari modal sendiri dan utang yang dimiliki perusahaan baik utang jangka panjang maupun jangka panjang serta kemampuan perusahaan dalam menutupi utangnya dengan modal yang dimiliki.

Penggunaan utang dalam bisnis bisa dikatakan cukup baik karena beban bunga pada utang tidak akan terkena pajak yang artinya akan mengurangi beban biaya yang dikeluarkan perusahaan (Maharani, 2017:7). Namun, apabila total utang yang dimiliki perusahaan terlalu tinggi akan berdampak buruk bagi perusahaan pula. Pasalnya, apabila perusahaan sedang mengalami masalah dalam keuangan atau dalam masa-masa sulit sedangkan laba operasi tidak dapat menutupi kewajiban dan berkemungkinan tidak dapat membayar utang-utangnya.

Sehingga kemungkinan gagal bayar akan terjadi dan menurunkan kualitas dari laba.

2.1.3.2.2. Pengukuran Struktur Modal

Pengukuran struktur modal menggunakan nilai *leverage* (Wati dan Wayan, 2017:114). *Leverage* adalah alat ukur yang biasa digunakan untuk struktur modal, karena untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mempergunakan aktivitya dan sumber dana yang dibiayai oleh utang perusahaan (Sadiah & Priyadi, 2015).

Dalam bukunya, Sutrisno (2013:224-226) menyatakan lima rasio *leverage* yang dapat digunakan oleh perusahaan yaitu:

1) *Total Debt to Total Asset Ratio*

Rasio ini berguna untuk mengukur persentase besarnya dana yang berasal dari utang.

$$Debt Ratio = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2) *Debt to Equity Ratio (DER)*

Ratio ini mengukur penggunaan utang dalam mendanai modal dalam perusahaan.

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

3) *Time Interest Earned Ratio*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi beban tetapnya berupa bunga dengan laba yang diperolehnya.

$$\text{Time Interest Earned Ratio} = \frac{\text{Laba sebelum bunga dan Pajak}}{\text{Beban bunga}}$$

4) *Fixed Charge Coverage Ratio*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menutup beban tetapnya termasuk pembayaran dividen saham preferen, bunga, angsuran pinjaman, dan sewa.

$$\text{Fixed Charge Coverage Ratio} = \frac{\text{EBIT} + \text{Bunga} + \text{Angsuran lease}}{\text{Bunga} + \text{Angsuran lease}}$$

5) *Debt Service Ratio (DSR)*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi beban tetapnya termasuk angsuran pokok pinjaman.

$$\text{DSR} = \frac{\text{Laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{Bunga} + \text{Sewa} + \frac{\text{Angsuran pokok pinjaman}}{(1 - \text{tarif pajak})}}$$

Dalam penelitian ini, digunakan indikator *Debt to Equity Ratio* (DER) untuk mengukur seberapa besar penggunaan utang dalam mendanai modal perusahaan. Penggunaan DER dikarenakan rasio ini dapat menunjukkan posisi

modal perusahaan. Semakin tinggi hasil rasio, maka total utang lebih banyak dibandingkan modal sendiri.

2.1.3.3.Likuiditas

2.1.3.3.1. Definisi Likuiditas

Menurut Fahmi (2014:51) likuiditas merupakan kemampuan mengukur likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aset lancar perusahaan relatif terhadap utang lancarnya.

Dalam jurnal *NBER Working Paper*, Gilje (2013) mengatakan bahwa *liquidity is the ability of a company to fulfill its obligations to external and internal participial.*

Susanti (2017:129) menyatakan bahwa likuiditas merupakan kemampuan untuk mengubah aktiva menjadi kas atau kemampuan untuk memperoleh kas.

Jadi dapat disimpulkan dari beberapa pendapat diatas, likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk mengubah aktiva menjadi kas untuk memenuhi kewajiban-kewajiban yang harus segera dipenuhi yaitu utang jangka pendek.

Nilai likuiditas ini akan menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat menutupi utang jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan atau apabila perusahaan dilikuidasi. Semakin besar nilai likuiditas, maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menutupi utang jangka pendeknya (Jaya, 2017:2200).

2.1.3.3.2. Pengukuran Likuiditas

Tingkat likuiditas suatu perusahaan dapat diukur menggunakan rasio-rasio likuiditas sebagai berikut (Kurniawati,2018):

1) *Current Ratio*

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

2) *Quick Ratio*

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

3) *Cash Ratio*

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Efek}}{\text{Utang Lancar}}$$

Dalam penelitian ini rasio likuiditas yang digunakan adalah *Current Ratio*. Hal ini dikarenakan rasio tersebut dapat menunjukkan sejauh mana aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dapat menutupi utang lancarnya.

2.1.3.4. Ukuran Perusahaan

2.1.3.4.1. Definisi Ukuran Perusahaan

Firm size is the size of a company indicated or valued by total assets, total sales, total profits, tax expenses, etc. (Dang dan Farnk, 2013:161).

Menurut Sujarweni (2015:211), ukuran perusahaan dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Semakin besar total aset yang dimiliki suatu perusahaan, semakin besar pula ukuran perusahaan. Semakin besar aset maka semakin besar modal

yang ditanam, sementara semakin banyak penjualan, maka semakin banyak juga perputaran uang dalam perusahaan.

Lalu menurut Aryengki (2016:2199), ukuran perusahaan merupakan gambaran besar atau kecilnya suatu perusahaan yang ditentukan dengan batas-batas tertentu yang sudah ditentukan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan adalah gambaran besar kecilnya sebuah perusahaan yang dinilai dari total aset yang dimiliki guna pengoperasian perusahaan tersebut.

Perusahaan dengan total aset yang besar akan menunjukkan ukuran perusahaan yang besar pula. Perusahaan dengan total aset yang besar cenderung akan lebih stabil dibanding perusahaan dengan total aset yang lebih kecil (Wariantio, 2014:23). Selain itu, perusahaan dengan ukuran yang besar akan lebih diminati oleh para investor untuk menanamkan modalnya. Investor lebih percaya pada perusahaan besar karena dianggap dapat meningkatkan kinerjanya sehingga kualitas laba pun akan meningkat (Helina, 2017:323). Hal ini jelas akan sangat menguntungkan bagi perusahaan dikarenakan semakin banyak modal yang dimiliki perusahaan untuk menjalankan usahanya, tentunya dibarengi dengan manajemen keuangan yang baik.

2.1.3.4.2. Pengukuran Ukuran Perusahaan

Pada penelitian ini ukuran perusahaan akan dihitung menggunakan skala rasio. Menurut Ramadan (2015), ukuran perusahaan dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Size = \text{Ln} (\text{Total Aset})$$

Dimana:

Ln : Logaritma normal

Penggunaan rumus ini akan membantu mengetahui ukuran sebuah perusahaan dari total aset yang dimiliki. Semakin tinggi total aset yang dimiliki, maka semakin besar ukuran perusahaan tersebut (Warianto dan Rusiti, 2014:23). Perusahaan besar lebih stabil dalam menjalankan usahanya dimana perusahaan besar dianggap dapat menghasilkan laba yang besar serta dapat meningkatkan kualitas laba perusahaan tersebut.

2.1.3.5. Alokasi Pajak Antar Periode

2.1.3.5.1. Definisi Alokasi Pajak Antar Periode

Proses untuk mengasosiasikan pajak penghasilan dengan laba dimana pajak itu dikenakan disebut alokasi pajak. Karena tarif pajak penghasilan yang selalu berubah-ubah dari waktu ke waktu maka diperlukan metode alokasi agar diperoleh kepastian dan perlakuan yang konsisten terhadap pajak penghasilan tersebut serta penyajiannya dalam laporan keuangan (Hapsari, 2014:9).

Menurut Afni (2014:2) alokasi pajak antar periode menerapkan hasil penerapan konsep akuntansi akrual yang tercermin dari jumlah beban dan penghasilan pajak tangguhan yang dilaporkan bersamaan dengan beban pajak kini dalam laporan laba rugi.

Nurhanifah (2014:114) menyatakan bahwa alokasi pajak antar periode atau *interperiod tax allocation* merupakan alokasi pajak penghasilan antar periode tahun buku yang satu dengan periode tahun buku berikut atau sesudahnya.

Sehingga dapat disimpulkan dari pendapat-pendapat diatas mengenai alokasi pajak antar periode yaitu proses pengalokasian penghasilan pajak dan beban pajak dari periode tahun buku yang satu dengan periode tahun buku berikutnya.

Menurut PSAK No. 46, pengakuan alokasi pajak antar periode lainnya yaitu diawali dengan adanya keharusan bagi perusahaan untuk mengakui aktiva dan kewajiban pajak tangguhan yang dilaporkan dalam neraca (Romasari, 2013:8).

2.1.3.5.2. Pengukuran Alokasi Pajak Antar Periode

Alokasi pajak antar periode dilihat dari perbedaan temporer pengakuan pendapatan atau beban akuntansi pajak penghasilan yang ditampung dalam akun PPh yang di tangguhkan dalam neraca untuk dialokasikan pada beban PPh untuk tahun-tahun mendatang (Hapsari, 2014:10). Skala data yang digunakan merupakan skala rasio dengan rumus sebagai berikut (Ardhianti, 2018:95):

$$ALPA\ 1_{it} = \frac{BPT_{it}}{LSP_{it}} \qquad ALPA\ 2_{it} = \frac{PPT_{it}}{LSP_{it}}$$

Dimana:

ALPA 1_{it} : alokasi pajak antar periode untuk perusahaan i yang melaporkan beban pajak tangguhan untuk tahun t

ALPA 2_{it} : alokasi pajak antar periode untuk perusahaan i yang melaporkan penghasilan pajak tangguhan untuk tahun t

BPTit : beban pajak tangguhan perusahaan i pada tahun t

PPTit : penghasilan pajak tangguhan perusahaan i untuk tahun t

LSPit : laba (rugi) sebelum pajak perusahaan i pada tahun t

Semakin besar penghasilan (beban) pajak tangguhan dalam laporan laba rugi perusahaan, akan semakin besar gangguan persepsian yang terkandung dalam laba akuntansi. Hal ini akan menurunkan kualitas laba akuntansi (Riduwan, 2014).

2.2. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

Tabel Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti (Tahun)	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Paulina Wiranto & Ch. Rusiti (2014)	Pengaruh Ukuran Perusahaan (X1), Struktur Modal (X2), Likuiditas (X3) dan <i>Investment Opportunity Set</i> (IOS) (X4) Terhadap Kualitas Laba (Y) pada Perusahaan Manufaktur	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan dan Likuiditas berpengaruh positif terhadap kualitas laba, sedangkan Struktur Modal tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba.	Menganalisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba	Menganalisis <i>Investment Opportunity Set</i> (IOS) pada Perusahaan Manufaktur Periode 2008-2012

		Yang Terdaftar Di BEI			
2	Yoga Anis Nurhanifah & Tresno Eka Jaya (2014)	Pengaruh Alokasi Pajak Antar Periode (X1), <i>Investment Opportunity Set</i> (X2) dan Likuiditas (X3) Terhadap Kualitas Laba (Y)	Hasil penelitian ini yaitu, Alokasi Pajak Antar Periode tidak memiliki pengaruh terhadap Kualitas laba, dan Likuiditas berpengaruh positif pada Kualitas Laba	Menganalisa Alokasi Pajak Antar Periode dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba	Menganalisis <i>Investment Opportunity Set</i> (IOS) pada Perusahaan Manufaktur Periode 2010- 2012
3	Sri Mala Afni, dkk (2014)	Pengaruh Persistensi Laba (X1), Alokasi Pajak Antar Periode (X2), Ukuran Perusahaan (X3), Pertumbuhan Laba (X4) dan Profitabilitas (X5) Terhadap Kualitas Laba (Y)	Pada penelitian ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap Kualitas Laba. Sedangkan Alokasi Pajak Antar Periode berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Laba.	Menganalisis Pengaruh Alokasi Pajak Antar Periode dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba	Menganalisis Persistensi Laba dan Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Periode 2010- 2012

4	Dwinda Hapsari (2014)	Pengaruh Risiko Sistematis (X1), Persistensi Laba (X2) dan Alokasi Pajak Antar Periode (X3) Terhadap <i>Earnings Response Coefficient</i> (ERC)	Alokasi Pajak Antar Periode Berpengaruh Signifikan Negatif Terhadap <i>Earnings Response Coefficient</i> (ERC)	Menganalisis Pengaruh Alokasi Pajak Antar Periode Terhadap <i>Earnings Response Coefficient</i> (ERC)	Menganalisis Risiko Sistematis, Persistensi Laba pada Perusahaan Manufaktur Periode 2019-2012
5	Iin Mutmainah Eka Risdawaty & Subowo (2015)	Pengaruh Struktur Modal (X1), Ukuran Perusahaan (X2), Asimetri Informasi (X3), dan Profitabilitas (X4) terhadap Kualitas Laba (Y) pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI	Pada penelitian ini, Struktur Modal memiliki pengaruh dengan Kualitas Laba. Sementara itu, Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh pada Kualitas Laba.	Menganalisis Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba	Menganalisis Asimetri Informasi dan Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Periode 2010-2013
6	Kartika Aulia Zein (2016)	Pengaruh Pertumbuhan Laba (X1),	Hasil dari penelitian ini menunjukkan	Menganalisa Pengaruh Struktur	Menganalisis Pertumbuhan Laba dan

		Struktur Modal (X2), Likuiditas (X3) dan Komisaris Independen (X4) Terhadap Kualitas Laba dengan Komisaris Independen Dimoderasi oleh Kompetensi Komisaris Independen	bahwa Struktur Modal berpengaruh negatif dan Likuiditas berpengaruh positif terhadap Kualitas Laba	Modal dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba	Komisaris Independen dengan Komisaris Independen Dimoderasi oleh Kompetensi Komisaris Independen pada Perusahaan Manufaktur Periode 2013-2014
7	Helina & Meiryananda Permanasari (2017)	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba pada Perusahaan Publik Manufaktur	Dari faktor-faktor yang telah diteliti, Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh terhadap Kualitas Laba	Menganalisis Pengaruh Ukuran Perusahaan dan <i>Current Ratio</i> terhadap Kualitas Laba	Menganalisis Keputusan Investasi, <i>Firm Performance</i> , <i>Accounting Conservation</i> , dan <i>Cash Holding</i> pada Perusahaan Manufaktur Periode 2013-2015
8	Bagus Rahmat Setiawan	Pengaruh Ukuran Perusahaan	Hasil dari penelitian ini menunjukkan	Menganalisa Pengaruh Ukuran	Menganalisis Profitabilitas pada

	(2017)	(X1), Profitabilitas (X2), Likuiditas (X3) dan <i>Leverage</i> (X4) Terhadap Kualitas Laba (Y) pada Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI	bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan Ukuran Perusahaan dan Likuiditas terhadap Kualitas Laba .	Perusahaan dan Likuiditas terhadap Kualitas Laba	Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi Periode 2011-2013
9	Gahani Purnama Wati & I Wayan Putra (2017)	Pengaruh Ukuran Perusahaan (X1), <i>Leverage</i> (X2) dan <i>Good Corporate</i> (X3) pada Kualitas Laba (Y) (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014)	Dari penelitian ini menunjukkan bahwa Ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada Kualitas Laba	Menganalisis Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba	Menganalisis <i>Good Corporate</i> pada Seluruh Perusahaan yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2014
10	Widia Dwi Lestari	Pengaruh Struktur Modal	Hasil penelitian ini adalah	Menganalisis Pengaruh	Menganalisis Proporsi

	(2017)	(X1), Ukuran Perusahaan (X2), Proporsi Dewan Komisaris (X3) dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kualitas Laba (Y) dengan Konservatisme Akuntansi sebagai Variabel Pemoderasi	Struktur Modal memiliki pengaruh positif terhadap Kualitas Laba, sedangkan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba	Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba	Dewan Komisaris dan Kepemilikan Manajerial dengan Konservatisme Akuntansi sebagai Variabel Pemoderasi pada Perusahaan Properti, <i>Real Estate</i> , dan <i>Building Contruction</i> 2011-2015
11	Kadek Agustina Anggara Jaya & Dewa Gede Wirama (2017)	Pengaruh <i>Investment Opportunity Set</i> (X1), Likuiditas (X2), dan Ukuran Perusahaan (X3) pada Kualitas Laba (Y)	Hasil dari penelitian ini adalah Likuiditas tidak berpengaruh pada Kualitas Laba, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif pada Kualitas Laba	Menganalisis Pengaruh Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba	Menganalisis <i>Investment Opportunity Set</i> pada Seluruh Perusahaan yang Terdaftar di BEI Periode 2015
12	Kevin Novo	Pengaruh	Pada penelitian	Menganalisis	Menganalisis

	Pratama (2018)	Alokasi Pajak Antar Periode (X1), Persistensi Laba (X2) dan Ukuran Perusahaan (X3) Terhadap Kualitas Laba (Y)	ini, hasil uji regresi mengindikasikan bahwa Alokasi Pajak Antar Periode tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laba. Sementara Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Laba	Pengaruh Alokasi Pajak Antar Periode dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba	Persistensi Laba pada Perusahaan Manufaktur Periode 2012-2016
13	Dewi (2018)	Analisis Pengaruh <i>Growth</i> (X1), Ukuran Perusahaan (X2), dan <i>Corporate Governance</i> (X3) Terhadap Kualitas Laba (Y)	Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laba	Menganalisis Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba	Menganalisis <i>Growth</i> , <i>Corporate Governance</i> pada Perusahaan Manufaktur Periode 2014-2016
14	Angga Dwi Pratama &	Struktur Modal (X1), Komisaris Independen	Berdasarkan Penelitian Yang Telah Dilakukan,	Menganalisis Pengaruh Struktur	Menganalisis Komisaris Independen,

	Sunarto (2018)	(X2), Kepemilikan Manajerial (X3), Kepemilikan Institusional (X4) dan Ukuran Perusahaan (X5) Terhadap Kualitas Laba (Y)	Hasil Penelitian Ini Menunjukkan Bahwa Ukuran Perusahaan Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap Kualitas Laba, Struktur Modal Berpengaruh Negatif Signifikan Terhadap Kualitas Laba	Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba	Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional pada Perusahaan Manufaktur Periode 2014- 2017
15	Tutut Murniati, dkk (2018)	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bei Tahun 2012- 2016	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Leverage</i> dan Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba	Menganalisis Pengaruh <i>Leverage</i> dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba	Menganalisis Konservatisme, Komisaris Independen, dan Kepemilikan Institusional pada seluruh Perusahaan yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016
16	Reza Ardhianti (2018)	Pengaruh Alokasi Pajak Antar Periode, Persistensi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Alokasi Pajak Antar	Menganalisis Pengaruh Alokasi Pajak Antar Periode	Menganalisis Persistensi Laba dan Profitabilitas

		Laba, Profitabilitas, dan Likuiditas terhadap Kualitas Laba	Periode tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba. Sedangkan Likuiditas berpengaruh negative signifikan terhadap Kualitas Laba	dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba	pada Perusahaan Manufaktur Periode 2012-2016
17	Maudi Sinti Nurcahyani (2019)	Pengaruh Struktur Modal (X1), Likuiditas (X2), Profitabilitas (X3) dan Ukuran Perusahaan (X4) Terhadap Kualitas Laba (Y)	Hasil penelitian ini meunjukkan bahwa Struktur Modal memiliki efek positif pada Kualitas Laba, sementara Likuiditas dan Ukuran Perusahaan merugikan pada Kualitas Laba	Menganalisis Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba	Menganalisis Profitabilitas pada Perusahaan Properti, <i>Real Estate</i> dan Konstruksi Bangunan Periode 2017-2018
18	Kissy Rahmania (2019)	Pengaruh Konvergensi IFRS (X1), Profitabilitas (X2), Likuiditas (X3), <i>Leverage</i> dan Size (X5) Terhadap	Pada penelitian ini, menunjukkan bahwa Likuiditas, <i>Leverage</i> , dan Size tidak memiliki pengaruh	Menganalisis Pengaruh <i>Leverage</i> (Struktur Modal), Likuiditas, dan Size (Ukuran	Menganalisis Konvergensi IFRS dan Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Periode 2016-

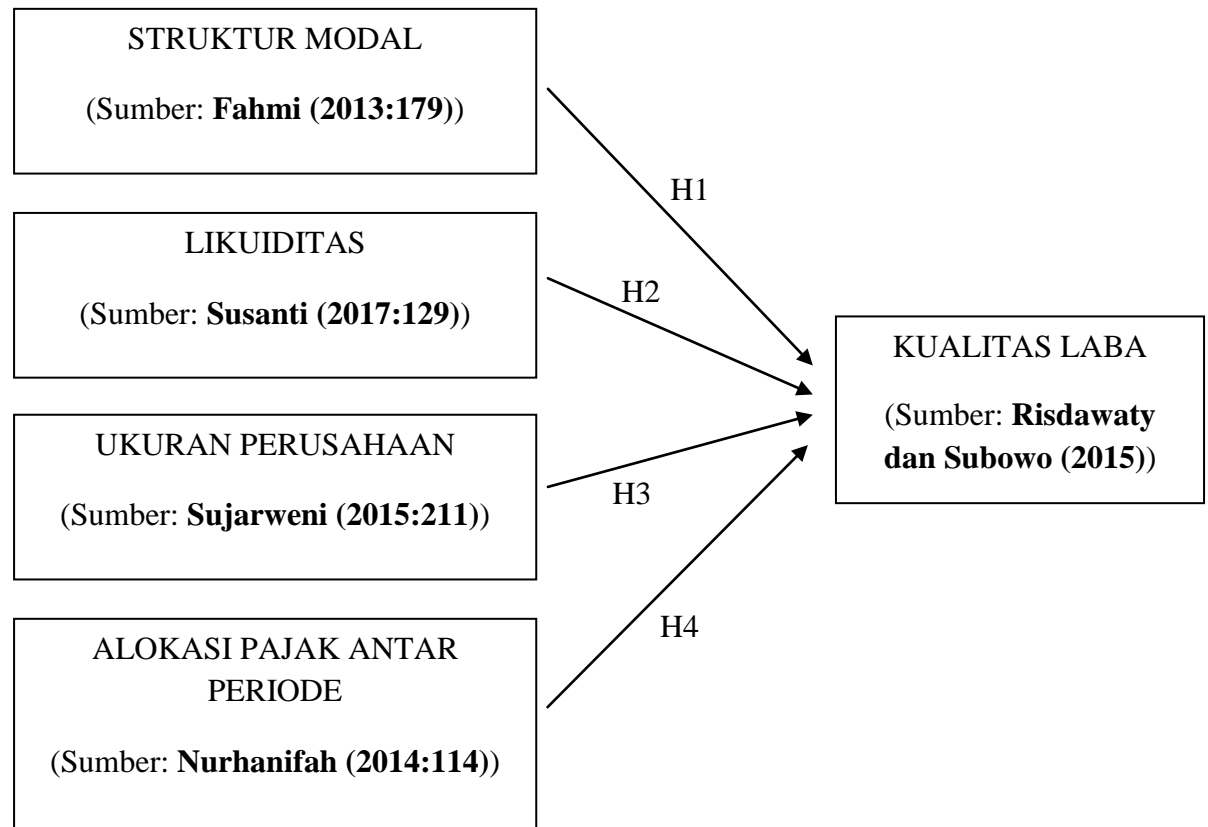
		Kualitas Laba (Y)	terhadap Kualitas Laba	Perusahaan) Terhadap Kualitas Laba	2018
19	Briliyan Dinda (2019)	Pengaruh Likuiditas (X1), <i>Leverage</i> (X2), dan Ukuran Perusahaan (X3) Terhadap Kualitas Laba (Y) Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laba. Sedangkan Likuiditas dan <i>Leverage</i> tidak memiliki pengaruh terhadap Kualitas Laba	Menganalisa Pengaruh <i>Leverage</i> (Struktur Modal), Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba	Menganalisis pada Perusahaan Manufaktur Periode 2016-2018

Sumber: Data diolah oleh Penulis, 2020

2.3. Kerangka Penelitian

Kerangka pemikiran yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah Struktur Modal (X1), Likuiditas (X2), Ukuran Perusahaan (X3), Alokasi Pajak Antar Periode (X4), dan Kualitas Laba (Y).

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Sumber: Data diolah oleh Penulis, 2020

2.4. Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu jawaban sementara untuk pernyataan yang tentative. Berdasarkan kerangka teori yang relevan serta data yang tersedia, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut :

Hipotesis 1 :

Terdapat pengaruh Struktur Modal terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Konstruksi yang terdaftar di BEI.

Hipotesis 2 :

Terdapat pengaruh Likuiditas terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Konstruksi yang terdaftar di BEI.

Hipotesis 3 :

Terdapat pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Konstruksi yang terdaftar di BEI.

Hipotesis 4 :

Terdapat pengaruh Alokasi Pajak Antar Periode terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Konstruksi yang terdaftar di BEI.

BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dimulai pada bulan April 2020 pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014 hingga 2018.

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

Kegiatan	Mei 2020				Juni 2020				Juli 2020				Agustus 2020			
	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV
Pengumpulan Data																
Analisis Data																
Penyusunan Laporan																
Pembahasan																
Kesimpulan																

Sumber: Data diolah oleh Penulis, 2020

3.2. Desain Penelitian

3.2.1. Jenis dan Lingkup Penelitian

Pada penelitian ini digunakan pendekatan kuantitatif, yaitu data dalam bentuk angka yang dapat dinyatakan dalam bentuk angka atau kualitatif yang diangkakan (Sugiyono, 2018:7). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *explanatory research* tipe kasual yang berupaya menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Lingkup dari penelitian ini yaitu

menguji pengaruh struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan dan alokasi pajak antar periode terhadap kualitas laba.

3.2.2. Variabel Penelitian

Variabel dependen (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel independen (bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya, atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2018:39).

Variabel dalam penelitian ini memiliki 5 variabel, yaitu 1 variabel dependen dan 4 variabel independen. Adapun identifikasi variabel penelitian sebagai berikut:

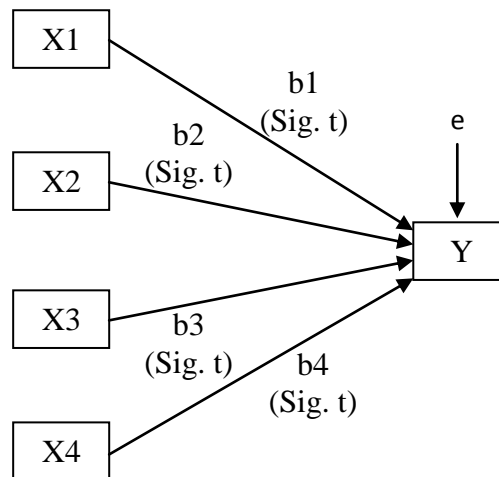
Variabel Dependen:	Kualitas Laba	(Y)
Variabel Independen:	Struktur Modal	(X1)
	Likuiditas	(X2)
	Ukuran Perusahaan	(X3)
	Alokasi Pajak Antar Periode	(X4)

Desain pengaruh Variabel Independen terhadap Variabel Dependen pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 3.1
Desain Penelitian

R^2 , (Sig. F)

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$



Sumber: Data diolah oleh Penulis, 2020

3.3. Operasionalisasi Variabel

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Ukuran	Skala
1	Kualitas Laba (Y)	Kualitas laba merupakan laba yang dapat mencerminkan keberlanjutan laba (<i>sustainable earnings</i>) di masa depan yang ditentukan oleh komponen akrual dan aliran kasnya (Risdaty dan Subowo, 2015).	<i>Earnings Response Coefficient</i> atau ERC	$ERC = \beta$ $CAR_{it} = \beta UE_{it}$ (Afni, 2014:6)	Rasio

2	Struktur Modal (X ₁)	Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (<i>long-term liabilities</i>) dan modal sendiri (<i>shareholders' equity</i>) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan (Fahmi, 2013:179).	<i>Debt to Equity Ratio</i> atau DER	$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$ <p>(Sutrisno, 2013:224-226)</p>	Rasio
3	Likuiditas (X ₂)	Likuiditas merupakan kemampuan untuk mengubah aktiva menjadi kas atau kemampuan untuk memperoleh kas (Susanti, 2017:129)	<i>Current Ratio</i>	$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$ <p>(Kurnawati, 2018)</p>	Rasio
4	Ukuran Perusahaan (X ₃)	Ukuran perusahaan dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan (Sujarweni, 2015:211)	Total Asset	$\text{Size} = \text{Ln}(\text{Total Asset})$ <p>(Ramadan, 2015)</p>	Rasio
5	Alokasi Pajak Antar Periode (X ₄)	Alokasi pajak antar periode atau <i>interperiod tax allocation</i> merupakan alokasi pajak penghasilan antar periode tahun buku yang satu dengan periode tahun buku	<i>Asset-Liability Approach</i>	$ALPA_{it} = \frac{PPT_{it}}{LSP_{it}}$ <p>(Ardhianti, 2018:95)</p>	Rasio

		berikut atau sesudahnya (Nurhanifah, 2014:114)			
--	--	--	--	--	--

Sumber: Data diolah oleh Penulis, 2020

3.4. Populasi, Sampel dan Metode Sampling

3.4.1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018:110). Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan konstruksi yang terdaftar di BEI dengan jumlah populasi sebanyak 19 perusahaan.

3.4.2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi. Pengambilan sebagian dari populasi itu dimaksudkan sebagai perwakilan dari seluruh populasi sehingga kesimpulan juga berlaku bagi seluruh populasi. Berikut kriteria-kriteria penentuan sampel yang digunakan ada penelitian ini:

- 1) Perusahaan konstruksi di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018.
- 2) Perusahaan konstruksi yang mempublikasikan *annual report* mulai tahun 2014-2018.
- 3) Perusahaan konstruksi yang memiliki laba positif pada tahun 2014-2018.

3.4.3. Metode Sampling

Pada penelitian ini, metode yang digunakan merupakan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* merupakan suatu teknik penentuan sampel dengan berdasarkan kriteria-kriteria atau pertimbangan tertentu (Noor, 2017:150).

Adapun jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebagai berikut.

Tabel 3.3
Sampel Penelitian

No	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan konstruksi di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018	19
2	Perusahaan konstruksi yang tidak mempublikasikan <i>annual report</i> mulai tahun 2014-2018	(6)
3	Perusahaan konstruksi yang memiliki laba negatif (rugi) pada tahun 2014-2018	(3)
	Jumlah Sampel	10
	Periode Pengamatan	5 tahun
	Total Pengamatan (10 x 5)	50

Sumber: Data diolah oleh Penulis, 2020

Berdasarkan pemilihan dari kriteria-kriteria yang telah ditetapkan pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa jumlah sampel yang diambil pada penelitian ini sebanyak 10 perusahaan.. Berikut daftar perusahaan konstruksi yang menjadi sampel pada penelitian ini.

Tabel 3.4
Perusahaan Konstruksi yang Menjadi Sampel Penelitian

No	Kode>Nama Perusahaan	Nama
1	ACST	Acset Indonusa Tbk.
2	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.
3	IDPR	Indonesia Pondasi Raya Tbk.
4	JKON	Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk.
5	NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk.
6	PTPP	PP (Persero) Tbk.
7	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk.
8	TOTL	Total Bangun Persada Tbk.
9	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.
10	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk.

Sumber: www.edusaham.com

3.5. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi nonpartisipan yang dilakukan dengan memperoleh data laporan keuangan perusahaan konstruksi yang telah terdaftar di BEI.

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2018:375). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan. Data sekunder yang

digunakan berupa laporan tahunan perusahaan sampel yang diperoleh dari mengakses situs www.idx.co.id dan situs resmi perusahaan yang di teliti.

Serta melakukan studi kepustakaan yakni pengumpulan data dengan cara membaca dan mempelajari berbagai literatur buku, hasil penelitian yang sejenis, dan media lain yang mempunyai kaitan dengan masalah serta tema penelitian yang dilakukan.

Selain itu, sumber data diambil melalui observasi tidak langsung dari internet yang menyajikan data sesuai dengan yang dibutuhkan penulis baik dari jurnal, blog maupun sumber lainnya.

3.6. Instrumentasi Variabel Penelitian

Instrumen adalah alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data penelitian. Dalam penelitian ini, pengumpulan data bersumber dari literatur, artikel, jurnal, serta situs internet yang berkenaan dengan penelitian untuk mendapatkan data sekunder yang nantinya akan di analisis menggunakan *software* SPSS.

3.7. Metode Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.7.1. Metode Analisis

Metode analisis data yang akan digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif.

3.7.1.1. Analisis Deskriptif

Pengertian statistik deskriptif menurut Sugiyono (2018:147) adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

3.7.1.2. Uji Asumsi Klasik

Analisis regresi linier ganda didahului uji persyaratan analisis yaitu uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik digunakan untuk membuktikan bahwa model persamaan regresi linier ganda dapat diterima secara ekonometrika karena memenuhi penaksiran BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*) artinya penaksiran tidak bias, linier dan konsisten. Uji asumsi terdiri dari uji normalitas, multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas, yang dapat dijelaskan sebagai berikut (Mulyanto dan Wulandari, 2010: 181):

a. Uji Normalitas

Normalitas harus terpenuhi yang menunjukkan bahwa data variabel penelitian berasal dari data variabel yang berdistribusi normal. Normalitas data pada analisis regresi linier ganda dalam penelitian ini dilakukan secara grafik yaitu menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S).

Dasar pengambilan keputusan menurut (Ghozali, 2016:159) bisa dilakukan secara statistik dengan acuan probabilitas *Asymptotic Significance*, yaitu:

- a) Jika nilai Asymp. Sig $> \alpha$ (0,05) maka model regresi berdistribusi normal.
- b) Jika probabilitas Asymp. Sig $< \alpha$ (0,05) maka model regresi tidak berdistribusi normal.

Metode lain dalam pengambilan keputusan dapat dilakukan secara grafik dengan menggunakan *Normal Probability Plot* yang memiliki dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut, maka disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti garis tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinieritas yaitu adanya korelasi yang sangat kuat antar variabel bebas tidak diharapkan sehingga pengujian dilakukan untuk memastikan tidak terjadi multikolinieritas yang menunjukkan variabel bebas satu dengan lainnya setara (independen). Tidak terjadinya multikolinieritas atau terpenuhi uji pengujian dilakukan dengan melihat nilai VIF dan *Tolerance* yaitu jika:

- Nilai *tolerance* seluruh variabel independen mendekati angka 1 dan atau lebih besar daripada 0.2.

- Nilai VIF seluruh variabel independen berada di seputar angka 1 dan tidak boleh lebih dari 10.

c. Uji Asumsi Autokorelasi

Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi autokorelasi dimana pengujian dilakukan dengan melihat nilai *Durbin-Watson* hasil pengolahan data dibandingkan dengan nilai d_l dan d_u pada *Durbin-Watson* tabel dengan kriteria sebagai berikut:

- $1.21 < DW < 1.65$ = tidak dapat disimpulkan
- $2.35 < DW < 2.79$ = tidak dapat disimpulkan
- $1.65 < DW < 2.35$ = tidak terjadi autokorelasi
- $DW < 1.21$ dan $DW > 2.79$ = terjadi autokorelasi

d. Uji Asumsi Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas tidak diharapkan sehingga pengujian dilakukan untuk membuktikan bahwa model persamaan regresi ganda tidak memiliki masalah heteroskedastisitas. Pengujian dilakukan secara grafis yaitu dengan melihat titik-titik pada grafik *scatter plot*. Apabila titik-titik tersebar acak tidak membentuk suatu pola tertentu seperti segitiga, segiempat, lengkung yang beraturan dan sebagainya maka uji asumsi ini terpenuhi.

3.7.1.3. Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk menganalisis kemampuan variabel independen Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Alokasi

Pajak Antar Periode dalam menjelaskan variabilitas variabel dependen Kualitas Laba dalam model persamaan regresi yang dihasilkan dalam analisis. Hasil analisis berupa nilai koefisien determinasi R Square (R^2) yang menunjukkan berapa persentase kontribusi dari variabel Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Alokasi Pajak Antar Periode pada model dalam menjelaskan variabilitas nilai dari variabel dependen Kualitas Laba.

3.7.1.4. Model Persamaan Regresi Linier Ganda

Model persamaan regresi linier ganda dengan empat variabel independen dan satu variabel dependen adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana:

X_1 = Struktur Modal

X_2 = Likuiditas

X_3 = Ukuran Perusahaan

X_4 = Alokasi Pajak Antar Periode

Y = Kualitas Laba

a = Konstanta

b_1 = Koefisien Regresi Struktur Modal

b_2 = Koefisien Regresi Likuiditas

b_3 = Koefisien Regresi Ukuran Perusahaan

b_4 = Koefisien Regresi Alokasi Pajak Antar Periode

e = *Standard Error*

3.7.2. Uji Model

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji kelayakan model yaitu menganalisis kemampuan model persamaan regresi linier ganda dalam menjelaskan pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Alokasi Pajak Antar Periode terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Konstruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hipotesis statistik yang diajukan adalah sebagai berikut:

$H_0 = 0$: model tidak baik/tidak layak

$H_a \neq 0$: model baik/layak

Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji-F yaitu membandingkan nilai probabilitas (sig. F) terhadap taraf uji penelitian ($\alpha = 0.05$). Kriteria yang digunakan untuk menguji hipotesis keempat penelitian adalah sebagai berikut:

- Jika Sig. F < α , maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya model hasil penelitian layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Alokasi Pajak Antar Periode Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Konstruksi yang Terdaftar di BEI.
- Jika Sig. F > α , maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya model hasil penelitian tidak layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Alokasi Pajak Antar

Periode Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Konstruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.7.3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan uji-t. Pengujian hipotesis dalam penelitian sebanyak dua kali sesuai dengan hipotesis penelitian.

1. Uji Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Konstruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hipotesis statistik yang diajukan adalah sebagai berikut:

$H_{10} : b_1 = 0$: tidak ada pengaruh

$H_{1a} : b_1 \neq 0$: ada pengaruh

Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji-t yaitu membandingkan nilai probabilitas (sig. t) terhadap taraf uji penelitian ($\alpha = 0.05$). Kriteria yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

- Jika Sig. t $< \alpha$, maka H_{10} ditolak dan H_{1a} diterima, artinya terdapat pengaruh Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Konstruksi yang Terdaftar di BEI.
- Jika Sig. t $> \alpha$, maka H_{10} diterima dan H_{1a} ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Konstruksi yang Terdaftar di BEI.

2. Uji Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh Likuiditas Terhadap Kualiatas Laba Pada Perusahaan Konstruksi yang Terdaftar di BEI. Hipotesis statistik yang diajukan adalah sebagai berikut:

$H_{20} : b_2 = 0$: tidak ada pengaruh

$H_{2a} : b_2 \neq 0$: ada pengaruh

Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji-t yaitu membandingkan nilai probabilitas (sig. t) terhadap taraf uji penelitian ($\alpha = 0.05$). Kriteria yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

- Jika Sig. t $< \alpha$, maka H_{20} ditolak dan H_{2a} diterima, artinya terdapat pengaruh Likuiditas Terhadap Kualiatas Laba Pada Perusahaan Konstruksi yang Terdaftar di BEI.
- Jika Sig. t $> \alpha$, maka H_{20} diterima dan H_{2a} ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh Likuiditas Terhadap Kualiatas Laba Pada Perusahaan Konstruksi yang Terdaftar di BEI.

3. Uji Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kualiatas Laba Pada Perusahaan Konstruksi yang Terdaftar di BEI. Hipotesis statistik yang diajukan adalah sebagai berikut:

$H_{30} : b_3 = 0$: tidak ada pengaruh

$H_{3a} : b_3 \neq 0$: ada pengaruh

Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji-t yaitu membandingkan nilai probabilitas (sig. t) terhadap taraf uji penelitian ($\alpha = 0.05$). Kriteria yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

- Jika Sig. t $< \alpha$, maka H_{30} ditolak dan H_{3a} diterima, artinya terdapat pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kualiatas Laba Pada Perusahaan Konstruksi yang Terdaftar di BEI.
- Jika Sig. t $> \alpha$, maka H_{30} diterima dan H_{3a} ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kualiatas Laba Pada Perusahaan Konstruksi yang Terdaftar di BEI.

4. Uji Hipotesis Keempat

Hipotesis keempat yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh Alokasi Pajak Antar Periode Terhadap Kualiatas Laba Pada Perusahaan Konstruksi yang Terdaftar di BEI. Hipotesis statistik yang diajukan adalah sebagai berikut:

H_{40} : $b_4 = 0$: tidak ada pengaruh

H_{4a} : $b_4 \neq 0$: ada pengaruh

Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji-t yaitu membandingkan nilai probabilitas (sig. t) terhadap taraf uji penelitian ($\alpha = 0.05$). Kriteria yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

- Jika Sig. t $< \alpha$, maka H_{40} ditolak dan H_{4a} diterima, artinya terdapat pengaruh Alokasi Pajak Antar Periode Terhadap Kualiatas Laba Pada Perusahaan Konstruksi yang Terdaftar di BEI.

- Jika $\text{Sig. } t > \alpha$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh Alokasi Pajak Antar Periode Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Konstruksi yang Terdaftar di BEI.

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Obyek Penelitian

Obyek dari penelitian ini merupakan perusahaan konstruksi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 19 perusahaan. Data diperoleh dari laporan keuangan perusahaan konstruksi yang terdapat pada website resmi BEI dan perusahaan yang terkait. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan kriteria tertentu, seperti perusahaan konstruksi yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2018, perusahaan konstruksi yang melaporkan laporan keuangan dari tahun 2014 hingga 2018, serta perusahaan yang melaporkan laba positif selama periode pengamatan.

Dari kriteria-kriteria tersebut, diperoleh sampel sebanyak 10 perusahaan konstruksi. Berikut data perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

Tabel 4.1
Perusahaan Konstruksi yang Menjadi Sampel Penelitian

No	Kode>Nama Perusahaan	Nama
1	ACST	Acset Indonusa Tbk.
2	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.
3	IDPR	Indonesia Pondasi Raya Tbk.
4	JKON	Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk.
5	NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk.
6	PTPP	PP (Persero) Tbk.

7	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk.
8	TOTL	Total Bangun Persada Tbk.
9	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.
10	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk.

Sumber: www.edusaham.com

4.2. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif ini berfungsi untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan dengan ukuran-ukuran numerik yang penting bagi sebuah data (Ghozali, 2016:158). Hasil analisa deskriptif pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 4.2

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Struktur Modal	50	.34	5.26	1.8826	1.23527
Likuiditas	50	.38	8.01	1.4959	1.07233
Ukuran Perusahaan	50	27.55	32.45	29.6676	1.28895
Alokasi Pajak Antar Periode	50	.00	.44	.0766	.10416
Kualitas Laba	50	-1.19	4.22	.0314	.64220
Valid N (listwise)	50				

Sumber: Data diolah oleh Penulis, 2020

Namun, dikarenakan terdapat data-data yang memiliki selisih sangat jauh dibandingkan dengan data lainnya yang membuat hasil penelitian kurang relevan sehingga digunakan teknik *outlier*. Teknik *outlier* (pencilan) merupakan teknik dimana data yang memiliki selisih yang jauh dengan data lainnya akan dihapuskan

atau dieliminasi dari pengujian yang dilakukan. Data dari teknik *outlier* ini seterusnya akan digunakan untuk pengujian selanjutnya pada penelitian ini. Analisa deskriptif yang dihasilkan adalah sebagai berikut.

Tabel 4.3
Descriptive Statistics Setelah Outlier

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Struktur Modal	49	.34	5.26	1.9094	1.23339
Likuiditas	49	.38	8.01	1.4720	1.06985
Ukuran Perusahaan	49	27.55	32.45	29.6958	1.28662
Alokasi Pajak Antar Periode	49	.00	.44	.0769	.10523
Kualitas Laba	49	-1.19	.23	-.0540	.21974
Valid N (listwise)	49				

Sumber: Data diolah oleh Penulis, 2020

Dari tabel *descriptive statistics* yang telah dilakukan *outlier* pada tabel 4.3 dapat dilihat bahwa jumlah data yang digunakan berubah dari 50 data menjadi 49 data, sehingga hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

a. Struktur Modal

Nilai minimum pada struktur modal sebesar 0,34 (0,34055) yang dimiliki oleh perusahaan Nusa Raya Cipta Tbk pada tahun 2016. Sedangkan nilai maximum pada struktur modal sebesar 5,26 (5,26327) yang dimiliki perusahaan Acset Indonusa Tbk. pada tahun 2018. Untuk nilai rata-rata/*mean* pada struktur modal sebesar 1,9094 dengan standar deviasi sebesar 1,23339.

b. Likuiditas

Nilai minimum pada likuiditas sebesar 0,38 (0,38197) yang dimiliki oleh perusahaan Indonesia Pondasi Raya Tbk. pada tahun 2016. Sedangkan untuk nilai maximum pada likuiditas sebesar 8,01 (8,00619) yang juga dimiliki oleh perusahaan Indonesia Pondasi Raya Tbk. pada tahun 2014. Untuk nilai rata-rata/*mean* pada likuiditas sebesar 1,4720 dengan nilai standar deviasi sebesar 1,06985.

c. Ukuran Perusahaan

Nilai minimum pada ukuran perusahaan sebesar 27,55 (27,55010) yang dimiliki oleh perusahaan Indonesia Pondasi Raya Tbk. pada tahun 2014. Sedangkan untuk nilai maximum pada ukuran perusahaan sebesar 32,45 (32,45446) yang dimiliki oleh perusahaan Waskita Karya (Persero) Tbk. pada tahun 2018. Untuk nilai rata-rata/*mean* pada ukuran perusahaan sebesar 29,6958 dengan nilai standar deviasi sebesar 1,28662.

d. Alokasi Pajak Antar Periode

Nilai minimum pada alokasi pajak antar periode sebesar 0,00 (0,00002) yang dimiliki oleh perusahaan Adhi Karya (Persero) Tbk. pada tahun 2014. Sedangkan untuk nilai maximum sebesar 0,44 (0,43603) yang dimiliki oleh perusahaan Surya Semesta Internusa Tbk. pada tahun 2016. Untuk nilai rata-rata/*mean* pada alokasi pajak antar periode sebesar 0,0769 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,10523.

e. Kualitas Laba

Nilai minimum pada kualitas laba sebesar -1,19 (-1,18999) yang dimiliki oleh perusahaan Nusa Raya Cipta Tbk. pada tahun 2016. Sedangkan untuk nilai maximum sebesar 0,23 (0,23347) yang dimiliki oleh perusahaan Adhi Karya (Persero) Tbk. pada tahun 2016. Untuk nilai rata-rata/*mean* pada kualitas laba sebesar -0,0540 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,21974.

4.3. Analisis Data

4.3.1. Hasil Uji Asumsi Klasik

4.3.1.1. Hasil Uji Normalitas

Pengujian normalitas harus dilakukan sebagai salah satu syarat memenuhi asumsi regresi yang menyarankan agar data yang digunakan berdistribusi normal. Apabila data yang digunakan tidak normal, maka hasil dari uji t masih diragukan. Menurut Ghozali (2016:159) uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen yang diuji mempunyai kontribusi atau tidak. Untuk menguji apakah model regresi berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan analisis secara statistic maupun grafik. Adapun hasil uji normalitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Uji Normalitas Secara Statistik

Salah satu metode yang digunakan untuk membuktikan normalitas data secara statistik adalah dengan uji *kolmogorov-smirnov* (K-S). Analisis dilakukan dengan melihat nilai *Asymp. Sig.* Adapun hasil uji normalitas dengan metode K-S adalah sebagai berikut.

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas Data Secara Statistik
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		49
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.21555376
	Absolute	.272
Most Extreme Differences	Positive	.210
	Negative	-.272
Kolmogorov-Smirnov Z		1.906
Asymp. Sig. (2-tailed)		.001

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data diolah oleh Penulis, 2020

Dari analisis data diatas, dapat dilihat pada kolom *Unstandardized Residual* bahwa nilai *kolmogorov-smirnov* sebesar 1,906. Lalu nilai Asymp. Sig = 0,001 lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,005$ ($0,001 < 0,005$). Hasil ini berarti seluruh data pada pengujian ini tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, dibutuhkan pengujian ulang dengan mentransformasi data (Ln). Berikut hasil uji ulang dengan transformasi data (Ln).

Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas Data Secara Statistik
Setelah Transformasi Data (Ln)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		22
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.92336779
Most Extreme Differences	Absolute	.105
	Positive	.105
	Negative	-.085
Kolmogorov-Smirnov Z		.490
Asymp. Sig. (2-tailed)		.970

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data diolah oleh Penulis, 2020

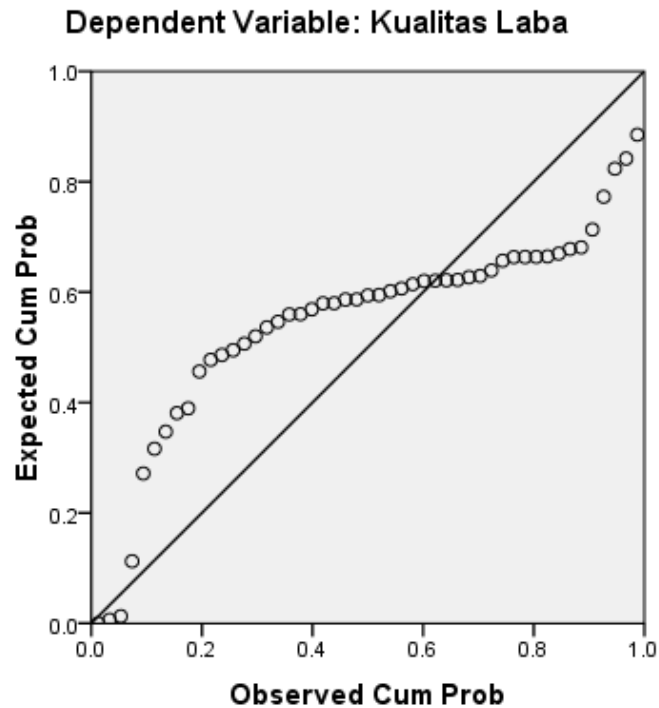
Pada *output* diatas setelah dilakukannya transformasi data (Ln) dapat dilihat bahwa jumlah data kembali berkurang dari 49 menjadi 22 data dengan nilai Asymp. Sig = 0,970 lebih besar dari nilai $\alpha = 0,005$ ($0,970 > 0,005$). Maka dapat dinyatakan bahwa seluruh data pada pengujian ini telah berdistribusi normal sehingga model regresi ini layak pakai.

2) Uji Normalitas Secara Grafik

Metode lain yang digunakan untuk membuktikan normalitas data dapat dilakukan secara grafik dengan menggunakan *Normal Probability Plot*.

Berikut hasil dari grafik *Normal P-Plot*.

Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas Secara Grafik
Normal P-Plot of Regression Standardized Residual

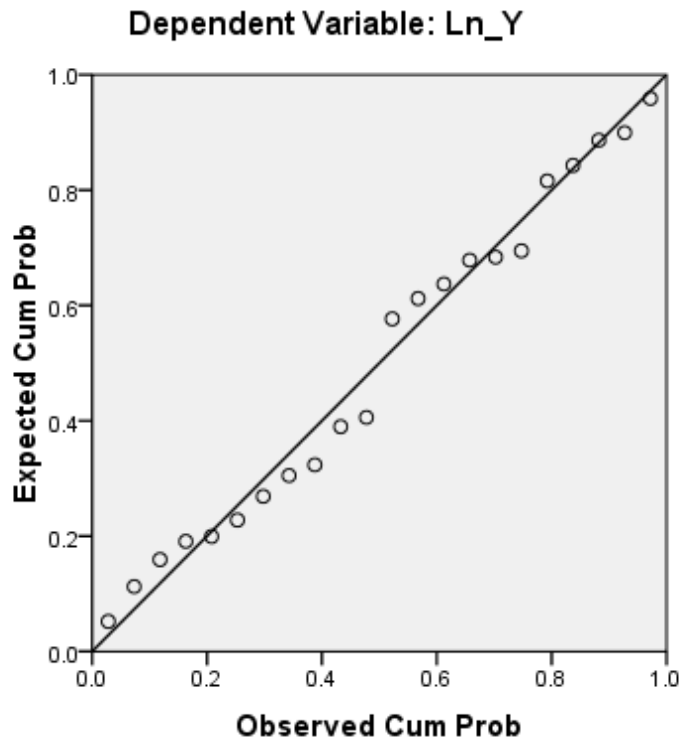


Sumber: Data diolah oleh Penulis, 2020

Hasil dari grafik *normal p-plot* menunjukkan bahwa data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti garis diagonal. Grafik ini menunjukkan bahwa seluruh data pada pengujian ini tidak berdistribusi normal sehingga perlu dilakukan transformasi data (Ln). Berikut hasil dari grafik *normal p-plot* yang telah menggunakan transformasi data (Ln).

Gambar 4.2
Hasil Uji Normalitas Secara Grafik
Setelah Transformasi Data (Ln)

Normal P-Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: Data diolah oleh Penulis, 2020

Dari hasil grafik *normal p-plot* yang telah diberlakukan transformasi data (Ln) dapat dilihat bahwa data menyebar dekat dengan garis diagonal dan mengikuti garis diagonal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data variabel yang diuji berdistribusi normal, sehingga memenuhi persyaratan uji asumsi klasik dan dapat diolah lebih lanjut.

4.3.1.2. Hasil Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2016:159). Agar tidak terjadi gejala multikolinieritas, terdapat syarat-syarat yang harus terpenuhi antara lain:

- Nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0,10
- Nilai VIF tidak lebih dari 10.

Model regresi harus memenuhi syarat-syarat tersebut untuk dapat diolah pada tahap selanjutnya. Berikut hasil uji multikolinieritas yang diolah dengan SPSS.

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	78.957	22.296		3.541	.003		
Ln_X1	1.159	.406	.624	2.857	.011	.590	1.695
Ln_X2	-1.012	.422	-.421	-2.397	.028	.914	1.094
Ln_X3	-24.502	6.593	-.825	-3.716	.002	.572	1.747
Ln_X4	-.071	.107	-.112	-.659	.518	.986	1.015

a. Dependent Variable: Ln_Y

Sumber: Data diolah oleh Penulis, 2020

Berdasarkan tabel *Coefficients* dari hasil uji multikolinieritas dapat dilihat bahwa nilai *Tolerance* pada setiap variabel independen bernilai tidak kurang dari

0,1 dan nilai VIF tidak lebih dari 10. Hasil ini menunjukkan bahwa model terbebas dari gejala multikolinearitas dan dapat dilanjutkan ke tahap pengujian selanjutnya.

4.3.1.3. Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini bertujuan untuk membuktikan tidak adanya gejala autokorelasi pada model regresi, yaitu gejala dimana variabel independen berkorelasi dengan dirinya sendiri (Ghozali, 2016:160). Salah satu cara menguji autokorelasi adalah dengan uji *Durbin-Watson*. Nilai dari *Durbin-Watson* hasil pengolahan data dibandingkan dengan nilai dL dan dU pada *Durbin-Watson* tabel dengan kriteria sebagai berikut:

- $1.21 < DW < 1.65$ = tidak dapat disimpulkan
- $2.35 < DW < 2.79$ = tidak dapat disimpulkan
- $1.65 < DW < 2.35$ = tidak terjadi autokorelasi
- $DW < 1.21$ dan $DW > 2.79$ = terjadi autokorelasi

Berikut hasil dari uji autokorelasi yang telah diolah.

Tabel 4.7
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.722 ^a	.521	.408	1.02627	2.150

a. Predictors: (Constant), Ln_X4, Ln_X2, Ln_X1, Ln_X3

b. Dependent Variable: Ln_Y

Sumber: Data diolah oleh Penulis, 2020

Dari hasil uji SPSS pada tabel *Model Summary*, dapat dilihat nilai uji *Durbin-Watson* sebesar 2,150 dengan nilai $N = 22$ dan jumlah $k = 4$, maka diperoleh nilai:

$$dL = 0,578 \qquad 4 - dL = 3,0422$$

$$dU = 1,7974 \qquad 4 - dU = 2,2026$$

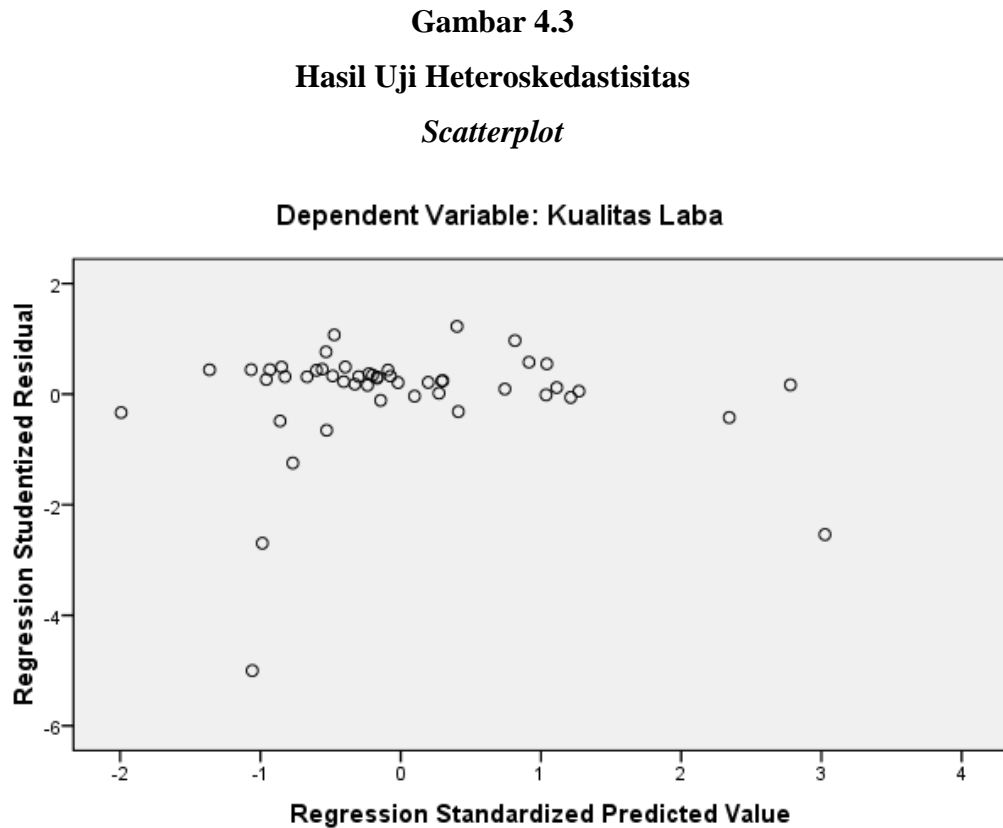
Dari hasil perhitungan yang telah dilakukan, nilai DW terletak pada daerah antara dU dan $4 - dU$ ($1,7974 < 2,150 < 2,206$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi pada model regresi yang diuji.

4.3.1.4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk membuktikan apakah pada sebuah model regresi terjadi ketidaknyamanan varian dari residual dalam satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Ghozali, 2016:160). Gejala heteroskedastisitas dapat dilihat pada grafik *Scatterplot* dengan pengujian SPSS. Model regresi yang terlepas dari gejala heteroskedastisitas harus memenuhi syarat-syarat berikut:

- 1) Titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0.
- 2) Titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja.
- 3) Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
- 4) Penyebaran titik-titik tidak berpola.

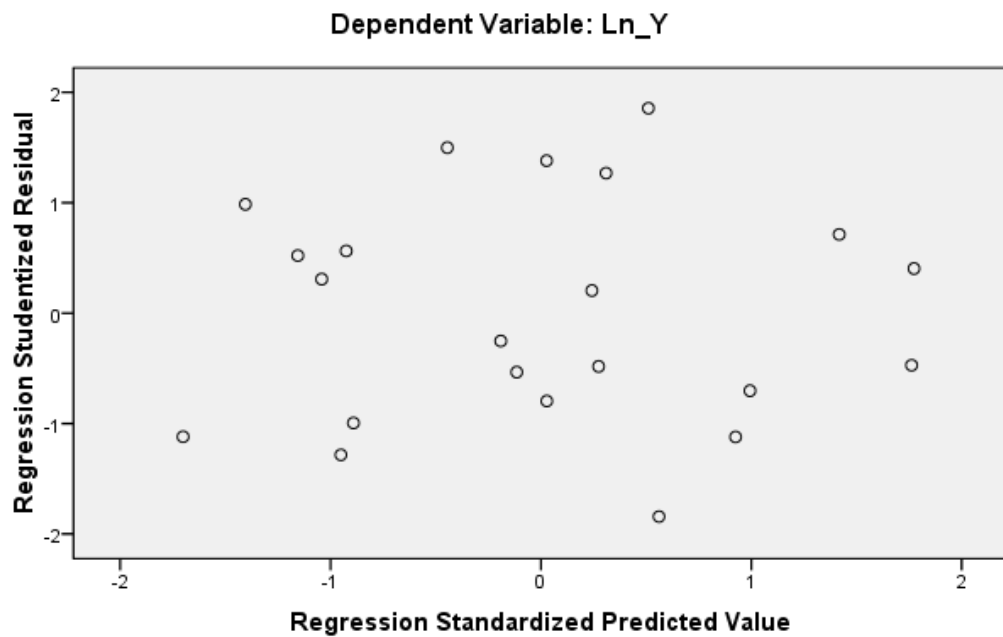
Berikut hasil grafik *Scatterplot* untuk uji heteroskedastisitas.



Sumber: Data diolah oleh Penulis, 2020

Pada grafik *Scatterplot* diatas dapat dilihat titik-titik tidak menyebar dan berkumpul sebagian besar berkumpul diatas pada angka 0. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi mengalami gejala heteroskedastisitas, sehingga diperlukannya pengujian ulang dengan terlebih dahulu melakukan transformasi data (Ln). berikut hasil uji heteroskedastisitas setelah dilakukannya transformasi data.

Gambar 4.4
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Setelah Transformasi Data (Ln)
Scatterplot



Sumber: Data diolah oleh Penulis, 2020

Berdasarkan grafik *Scatterplot* yang telah diuji ulang dapat dilihat titik-titik telah menyebar di berbagai posisi di sekitar angka 0 serta tidak berkumpul pada satu titik dan tidak membentuk suatu pola tertentu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terkena gejala heteroskedastisitas dan model regresi dapat diolah.

4.3.2. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (*Adjusted R²*) menurut Ghozali (2016:95) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan mengenai model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berikut hasil uji koefisien determinasi yang telah diolah pada program SPSS.

Tabel 4.11
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.722 ^a	.521	.408	1.02627

a. Predictors: (Constant), Ln_X4, Ln_X2, Ln_X1, Ln_X3

b. Dependent Variable: Ln_Y

Sumber: Data diolah oleh Penulis, 2020

Berdasarkan tabel *Model Summary* diatas diperoleh koefisien korelasi $R = 0,722$. Koefisien korelasi ini menunjukkan bahwa hubungan simultan antara variabel independen (X1, X2, X3, dan X4) dengan variabel dependen (Y) adalah sebesar 0,722. Nilai koefisien determinan ganda atau *R Square* (R^2) = 0,521 dan nilai koefisien determinasi yang telah disesuaikan (*Adjusted R Square*) = 0,408. Nilai ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel independen (X1, X2, X3, dan X4) mempengaruhi variabel dependen (Y) sebesar 40,8%. Dengan kata lain, variabel Y secara simultan dapat dijelaskan oleh variabel X1, X2, X3, dan X4

sebesar 40,8%. Sedangkan sisanya (100% - 40,8%) 59,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada dipenelitian ini.

4.3.3. Hasil Uji Persamaan Regresi Linear Ganda

Uji persamaan regresi linear ganda bertujuan untuk mengetahui nilai variabel dependen berdasarkan nilai independen dan taksiran perubahan variabel dependen untuk setiap satuan perubahan nilai variabel independen (Sekaran dan Bougie, 2017:139). Berikut hasil statistic dari uji persamaan regresi linear ganda.

Tabel 4.10
Hasil Uji Persamaan Linear Ganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
	B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	78.957	22.296	
	Ln_X1	1.159	.406	.624
	Ln_X2	-1.012	.422	-.421
	Ln_X3	-24.502	6.593	-.825
	Ln_X4	-.071	.107	-.112

a. Dependent Variable: Ln_Y

Sumber: Data diolah oleh Penulis, 2020

Berdasarkan output SPSS diatas, dapat dibentuk model persamaan regresi linear ganda sebagai berikut.

$$Y = 78,957 + 1,159X1 - 1,012X2 - 24,502X3 - 0,071X4$$

Dari persamaan tersebut dapat diartikan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta $a = 78,957$ yang dapat diartikan bahwa apabila nilai X_1 , X_2 , X_3 , dan X_4 tidak ada atau bernilai 0, maka Y bernilai positif sebesar 78,957.
- 2) Koefisien regresi X_1 sebesar $b_1 = 1,159$ yang dapat diartikan bahwa jika nilai X_1 meningkat atau bertambah sebesar satu, maka nilai Y akan meningkat atau bertambah sebesar 1,159.
- 3) Koefisien regresi $X_2 = - 1,012$ yang dapat diartikan bahwa jika nilai X_2 meningkat atau bertambah sebesar satu, maka nilai Y akan menurun atau berkurang sebesar 1,012.
- 4) Koefisien regresi $X_3 = - 24,502$ yang dapat diartikan bahwa jika nilai X_3 meningkat atau bertambah sebesar satu, maka nilai Y akan menurun atau berkurang sebesar 24,502.
- 5) Koefisien regresi $X_4 = - 0,71$ yang dapat diartikan bahwa jika nilai X_4 meningkat atau bertambah sebesar satu, maka nilai Y akan menurun atau berkurang sebesar 0,071.

4.3.4. Hasil Uji Hipotesis

4.3.4.1. Uji F (Pengaruh Simultan Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Alokasi Pajak Antar Periode terhadap Kualitas Laba)

Pengujian ini berfungsi untuk membuktikan apakah variabel-variabel independen yang diuji secara simultan (bersama-sama) mempunyai pengaruh

terhadap variabel dependen. Perumusan hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

Ha : Terdapat pengaruh secara simultan variabel Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Alokasi Pajak Antar Periode terhadap Kualitas Laba

Ho : Tidak terdapat pengaruh secara asimultan variabel Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Alokasi Pajak Antar Periode terhadap Kualitas Laba

Kriteria pengujian yang digunakan:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $Sig < \alpha (0,05)$, maka H_a diterima dan H_o ditolak

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $Sig > \alpha (0,05)$, maka H_a ditolak dan H_o diterima

Berikut hasil uji statistik F yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.8
Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji F)
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	19.460	4	4.865	4.619	.010 ^a
	Residual	17.905	17	1.053		
	Total	37.365	21			

a. Predictors: (Constant), Ln_X4, Ln_X2, Ln_X1, Ln_X3

b. Dependent Variable: Ln_Y

Sumber: Data diolah oleh Penulis, 2020

Dari tabel Anova di atas, nilai F hitung = 4,619 dengan probabilitas nilai Sig = 0,010. Berdasarkan hasil tersebut, nilai F hitung (4,619) > F tabel (2,965) atau nilai Sig (0,010) < α (0,05). Dengan demikian, Ha diterima dan Ho ditolak. Maka kesimpulan dari Uji F pada penelitian ini adalah struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan, dan alokasi pajak antar periode secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

4.3.4.2. Uji t (Pengaruh Parsial Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Alokasi Pajak Antar Periode terhadap Kualitas Laba)

Pengujian ini bertujuan untuk membuktikan apakah variabel-variabel independen yang diuji secara parsial (terpisah atau masing-masing) mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

Kriteria pengujian yang digunakan adalah sebagai berikut:

Jika t hitung > t tabel atau Sig < α (0,05), maka Ha diterima dan Ho ditolak

Jika t hitung < t tabel atau Sig > α (0,05), maka Ha ditolak dan Ho diterima

Tabel 4.9
Hasil Uji Signifikan Parsial (Uji t)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	78.957	22.296		3.541	.003
	Ln_X1	1.159	.406	.624	2.857	.011
	Ln_X2	-1.012	.422	-.421	-2.397	.028
	Ln_X3	-24.502	6.593	-.825	-3.716	.002
	Ln_X4	-.071	.107	-.112	-.659	.518

a. Dependent Variable: Ln_Y

Sumber: Data diolah oleh Penulis, 2020

Berdasarkan tabel *Coefficients* diatas terdapat beberapa kesimpulan yang dapat diambil untuk mengetahui hasil hipotesis pada setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut hasil hipotesis yang dapat diambil.

1. Pengaruh Struktur Modal terhadap Kualitas Laba

Hipotesis statistik yang diajukan adalah:

Ha : Terdapat pengaruh Struktur Modal terhadap Kualitas Laba

Ho : Tidak terdapat pengaruh Struktur Modal terhadap Kualitas Laba

Nilai t hitung (2,587) > t tabel (2,110) atau nilai Sig (0,011) < α (0,005), dengan demikian Ha diterima dan Ho ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa Struktur Modal berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Laba.

2. Pengaruh Likuiditas terhadap Kualitas Laba

Hipotesis statistik yang diajukan adalah:

Ha : Terdapat pengaruh Likuiditas terhadap Kualitas Laba

Ho : Tidak terdapat pengaruh Likuiditas terhadap Kualitas Laba

Nilai t hitung (-2,397) > t tabel (2,110) atau nilai Sig (-0,028) < α (0,005), dengan demikian Ha diterima dan Ho ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa Likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap Kualitas Laba.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba

4. Hipotesis statistik yang diajukan adalah:

Ha : Terdapat pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba

Ho : Tidak terdapat pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba

Nilai t hitung (-3,716) > t tabel (2,110) atau nilai Sig (-0,002) < α (0,005), dengan demikian Ha diterima dan Ho ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap Kualitas Laba.

5. Pengaruh Alokasi Pajak Antar Periode terhadap Kualitas Laba

Hipotesis statistik yang diajukan adalah:

Ha : Terdapat pengaruh Alokasi Pajak Antar Periode terhadap Kualitas Laba

Ho : Tidak terdapat pengaruh Alokasi Pajak Antar Periode terhadap Kualitas Laba

Nilai t hitung $(-0,659) < t$ tabel $(2,110)$ atau nilai Sig $(-0,518) > \alpha$ $(0,005)$, dengan demikian H_a ditolak dan H_o diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa Alokasi Pajak Antar Periode tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laba.

4.4. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laba pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di BEI. Faktor-faktor yang diuji pada penelitian ini adalah struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan, dan alokasi pajak antar periode. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis koefisien regresi linear ganda untuk mendapatkan gambaran menyeluruh tentang pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini terdapat 4 hipotesis yang digunakan antara lain:

1) Pengaruh Struktur Modal terhadap Kualitas Laba

Hasil analisis statistik untuk variabel struktur modal menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,011 dimana nilai ini lebih kecil dari 0,05 serta nilai t hitung sebesar 2,587 lebih besar dari 2,110. Hal ini menunjukkan bahwa struktur modal memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap kualitas laba dengan setiap kenaikan satu nilai struktur modal akan menaikkan nilai kualitas laba sebesar 1,159. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Paulina Warianto (2014) dan Widia Dwi Lestari (2017) yang menunjukkan bahwa struktur modal

memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap kualitas laba dimana semakin tinggi tingkat struktur modal suatu perusahaan, akan semakin tinggi pula kualitas laba dari perusahaan tersebut. Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Helina (2017) dan Gahani Purnama Wati (2017). Penggunaan utang dalam bisnis bisa dikatakan cukup baik karena beban bunga pada utang tidak akan terkena pajak yang artinya akan mengurangi beban biaya yang dikeluarkan perusahaan (Maharani, 2017:7). Namun, apabila total utang yang dimiliki perusahaan terlalu tinggi akan berdampak buruk bagi perusahaan pula. Pasalnya, apabila perusahaan sedang mengalami masalah dalam keuangan atau dalam masa-masa sulit sedangkan laba operasi tidak dapat menutupi kewajiban dan berkemungkinan tidak dapat membayar utang-utangnya.

2) Pengaruh Likuiditas terhadap Kualitas Laba

Hasil analisis statistik untuk variabel likuiditas menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar - 0,028 dimana nilai ini lebih kecil dari 0,05 serta nilai t hitung sebesar - 2,397 lebih besar dari 2,110. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh yang negatif signifikan terhadap kualitas laba dengan setiap kenaikan satu nilai likuiditas akan menurunkan nilai kualitas laba sebesar 1,102. Hasil ini sejalan dengan penelitian Kartika Aulia Zein (2016) dan Bagus Rahmat Setiawan (2017) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laba dimana semakin

tinggi tingkat likuiditas suatu perusahaan, maka akan membuat kualitas laba dari perusahaan tersebut menurun. Namun tidak sejalan dengan penelitian Tutut Murniati (2019) dan Kissy Rahmania (2019), Likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba. Nilai likuiditas ini akan menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat menutupi utang jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan atau apabila perusahaan dilikuidasi.

3) Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba

Hasil analisis statistik untuk variabel ukuran perusahaan menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $-0,002$ dimana nilai ini lebih kecil dari $0,05$ serta nilai t hitung sebesar $-3,716$ lebih besar dari $2,110$. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang negatif signifikan terhadap kualitas laba dengan setiap kenaikan satu nilai ukuran perusahaan akan menurunkan nilai kualitas laba sebesar $24,502$. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Angga Dwi Pratama (2018) dan Briliyan Dinda (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kualitas perusahaan dimana semakin tinggi suatu ukuran perusahaan akan membuat tingkat kualitas laba semakin rendah. Namun tidak sejalan dengan Iin Mutmainah Eka Risdawaty (2015) dan Dewi (2018), ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Suatu perusahaan yang besar tidak menjamin tingkat kualitas laba yang dimiliki. Semakin besar ukuran sebuah perusahaan, membuat

semakin banyak tingkatan dan tahap dalam pelaporan pendapatan yang dimiliki perusahaan. Banyaknya tahap yang dilewati ini, tidak menutup kemungkinan akan ada pihak yang memanipulasi laba tanpa diketahui oleh pihak lain dengan tujuan pribadi yang dimiliki.

4) Pengaruh Alokasi Pajak Antar Periode terhadap Kualitas Laba

Hasil analisis statistik untuk variabel alokasi pajak antar periode menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar - 0,518 dimana nilai ini lebih besar dari 0,05 serta nilai t hitung sebesar - 0,659 lebih kecil dari 2,110. Hal ini menunjukkan bahwa alokasi pajak antar periode tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laba. Artinya, tinggi rendahnya nilai alokasi pajak antar periode tidak akan mempengaruhi kualitas laba yang dimiliki perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kevin Novo Pratama (2018) dan Reza Ardianti (2018) yang menyatakan bahwa alokasi pajak antar periode tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba. Dan tidak sejalan dengan penelitian Sri Mala Afni (2014) dan Dwindi Hapsari (2014) yang menunjukkan bahwa alokasi pajak antar periode berpengaruh terhadap kualitas laba.

4.5. Implikasi Manajerial

Dari hasil penelitian ini, beberapa hal yang dapat direkomendasikan terkait implikasi manajerial, antara lain:

- 1) Perusahaan harus berusaha untuk melaporkan keadaan keuangan sebagai mana adanya, tanpa mengurangi atau melebih-lebihkan.
- 2) Perusahaan harus memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laba sehingga perusahaan dapat mengetahui faktor apa saja yang akan meningkatkan kualitas laba perusahaan
- 3) Sinkronisasi antara pemegang saham (principal) dan manajemen (agen) harus sejalan agar meminimalisir risiko terjadinya manipulasi yang akan menurunkan kualitas laba perusahaan.

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Dari hasil analisis yang telah dilakukan dan dibahas pada bab sebelumnya, dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba. Hasil ini sesuai dengan penelitian Paulina Warianto (2014) dan Widia Dwi Lestari (2017).
2. Likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laba. Hasil ini sesuai dengan penelitian Kartika Aulia Zein (2016) dan Bagus Rahmat Setiawan (2017).
3. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laba. Hasil ini sesuai dengan penelitian Angga Dwi Pratama (2018) dan Briliyan Dinda (2019).
4. Alokasi pajak antar periode tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Hasil ini sesuai dengan penelitian Kevin Novo Pratama (2018) dan Reza Ardianti (2018).

5.2. Saran

Dari hasil penelitian ini, saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

- a. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba. Maka dari itu, perusahaan harus meningkatkan kinerja perusahaan dengan menjaga tingkat rasio hutang tetap seimbang. Karena apabila rasio hutang terlalu tinggi akan menyebabkan kualitas laba yang diperoleh akan menurun.
 - b. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laba. Maka dari itu, perusahaan harus menjaga tingkat aktiva lancar yang dimiliki agar dapat meningkatkan kualitas laba yang lebih optimal.
 - c. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laba. Tidak harus menjadi perusahaan yang besar agar mendapatkan kualitas laba yang baik.
 - d. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa alokasi pajak antar periode tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba. Sehingga perusahaan tidak diharuskan untuk memberi perhatian khusus pada nilai alokasi pajak antar periode untuk meningkatkan kualitas laba.
2. Bagi Penelitian Selanjutnya
- a. Melihat dari keterbatasan dalam penelitian ini, maka bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas jangkauan penelitian dengan menambah periode waktu yang digunakan. Serta

dapat mengganti objek penelitian dengan perusahaan atau sektor lainnya.

- b. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah atau mengganti variabel penelitian seperti profitabilitas, keputusan investasi, *cash holding*, komisaris independen, dan lain-lain yang belum dipertimbangkan dalam penelitian ini.
- c. Hasil penelitian ini dapat dijadikan tambahan pengetahuan bagi peneliti selanjutnya sehingga akan menghasilkan penelitian yang lebih baik lagi dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Brigham, Eugene F. & Jeol F. Houston. (2013). *Fundamental of Financial Management*. Cengage Learning, USA.
- Bungin, Burhan H. M. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Edisi kedua, Cetakan ke-9. Kencana, Jakarta.
- Fahmi, Irham. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta, Bandung.
- _____. (2014). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Alfabeta, Bandung.
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi 8. Cetakan Ke-8. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Kariyoto. (2018). *Manajemen Keuangan: Konsep dan Implementasi*. Cetakan Pertama. UB Press, Malang.
- Merton, Robert K. (1957). *Social Theory and Social Structure*. The Free Press, New York.
- Mills, C. Wright. (1959). *The Sociological Imagination*. Oxford University Press Inc, New York.
- Mulyanto, Heru & Anna Wulandari. (2010). *Penelitian: Metode & Analisis*. CV Agung, Semarang.
- Noor, Juliansyah. (2017). *METODOLOGI PENELITIAN: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Edisi Pertama. Cetakan ke-7. Kencana, Jakarta
- Sekaran, Uma & Roger Bougie. (2017). *Metode Penelitian untuk Bisnis*. Edisi 6. Jilid 1. Salemba Empat, Jakarta.
- Subramanyam, K. R. John J. Wild. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 10. Cetakan ke-6. Dialihbahasakan oleh Dewi Yanti. Salemba Empat, Jakarta
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2015) *Statistik untuk Bisnis dan Ekonomi*. Pustaka Baru Press, Yogyakarta.

JURNAL DAN SKRIPSI

- Afni, Sri Mala, Vince Rahmawati, Yessi Mutia Basri. (2014). *Pengaruh Persistensi Laba, Alokasi Pajak Antar Periode, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba, dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba*. JOM FEKOM. Vol. 1, No. 2: 1-21.
- Ardhianti, Reza. (2018). *Pengaruh Alokasi Pajak Antar Periode, Persistensi Laba, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba*. Jurnal Akuntansi. Vol. 6 No. 1.
- Aryengki, Rio. (2016). *Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Industry & Chemical yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014*. JOM Fekom. Vol. 3, No. 1.
- Budiani, Pramesheila Ayu. (2019). *Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Investment Opportunity Set (IOS), dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba*. [Skripsi]. Artikel Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi PERBANAS.
- Chandra, Teddy. (2014). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Properti dan Real Estate di Indonesia*. Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan. Vol. 18, No. 4: 507-523.
- Dang, Chongyu and Frank Li. (2013). *Measuring Firm Size in Empirical Corporate Finance*. Journal of Banking & Finance. Vol. 86: 159-176.
- Dechow, Patricia; Weili Ge; Catherine Schrand. (2010). *Understanding Earnings Quality: A Review of the Proxies, Their Determinants and Their Consequences*. Jurnal of Accounting and Economics.
- Dewi. (2018). *Analisis Pengaruh Growth, Ukuran Perusahaan, dan Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba*. [Skripsi]. Artikel Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Dinda, Briliyan. (2019). *Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*. [Skripsi]. Artikel Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi PERBANAS.
- Gilje, Erik; Elena Loutskina; and Philip E. Strahan. (2013). *Exporting Liquidity: Branch Banking and Financial Integration*. NBER Working Paper, No. 19403.

- Hapsari, Dwindi. (2014). *Pengaruh Risiko Sistematis, Persistensi Laba, dan Alokasi Pajak Antar Periode Terhadap Earnings Response Coefficient (ERC)*. [Skripsi]. Artikel Universitas Negeri Padang.
- Helina dan Meiryananda Permanasari. (2017). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba Pada Perusahaan Publik Manufaktur*. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 19, No. 1a: 325-334.
- Irawati, Dhian Eka. (2012). *Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan, dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba*. *Accounting Analysis Journal 1*. ISSN 2252-6765.
- Jaya, Kadek A. A. dan Dewa Gede Wirama. (2017). *Pengaruh Investment Opportunity Set, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Pada Kualitas Laba*. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 21, No. 3: 2195-2221.
- Kurniawati, Dwi. (2018). *Analisis Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Investment Opportunity Set (IOS) Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur di BEI*.
- Lestari, Widia Dwi. (2017). *Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Proporsi Dewan Komisaris, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kualitas Laba dengan Konservatisme Akuntansi sebagai Variabel Pemoderasi*. [Skripsi]. Artikel Fakultas Ekonomi, Universitas Widya Dharma Klaten.
- Listyawan, Bayu. (2017). *Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba, dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba*. [Skripsi]. Naskah Publikasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ma'ruf, Muhammad Al-Faruqi. (2018). *Pengaruh Corporate Governance, Struktur Modal, dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba*. [Skripsi]. Artikel Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Maharani, Ella Amalia. (2017). *Pengaruh Struktur Modal dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba*. UMM Institutional Repository.
- Murniati, Tutut. (2018). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016*. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*. Vol. 10, No. 1: 89-101.

- Nadirsyah & Muharram F. N. (2015). *Struktur Modal, Good Corporate Governance, dan Kualitas Laba*. Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis. Vol. 2, No. 2: 184-198.
- Ningrum, Indah Setiya. (2019). *Pengaruh Good Corporate Governance, Struktur Modal, dan Pertumbuhan Laba Terhadap Kualitas Laba*. [Skripsi]. Artikel Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Nurchayani, Maudi Sinti. (2019). *Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba*. [Skripsi]. Artikel Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Malang.
- Nurhanifah, Yoga Anisa dan Tresno Eka Jaya. (2014). *Pengaruh Alokasi Pajak Antar Periode, Investment Opportunity Set, dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba*. Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi. Vol. 9, No. 2: 109-133.
- Pratama, Angga Dwi dan Sunarto. (2018). *Struktur Modal, Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan*. Dinamika Akuntansi, Keuangan, dan Perbankan. Vol. 7, No. 2: 96-104.
- Pratama, Kevin Novo. (2018). *Pengaruh Alokasi Pajak Antar Periode, Persistensi Laba, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba*. [Skripsi]. UIB Respository.
- Prayasa, Irwan & Hermiyetti. (2012). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba*. Media Riset Akuntansi: Jurnal Universitas Bakrie.
- Rahmania, Kissy. (2019). *Pengaruh Konvergensi IFRS, Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Size Terhadap Kualitas Laba*. [Skripsi]. Artikel Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi PERBANAS.
- Risdawaty, Iin Mutmainah dan Subowo. (2015). *Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Asimetri Informasi, dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba*. Jurnal Dinamika Akuntansi. Vol. 7, No. 2: 109-108.
- Romasari, Sonya. (2013). *Pengaruh Persistensi Laba, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Alokasi Pajak Antar Periode Terhadap Kualitas Laba*. [Skripsi]. Artikel Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang.
- Sadiah, H. & Priyadi M. P. (2015). *Pengaruh Leverage, Likuiditas, Size, Pertumbuhan Laba dan IOS Terhadap Kualitas Laba*. Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi.

- Schroeder, R. G., Clark M. W., & Cathey J. M. (2011). *Financial Accounting Theory and Analysis: Text and Cases*. MA: John Wiley & Sons Inc.
- Septyana, Festy Eka. (2011). *Pengaruh Alokasi Pajak Antar Periode Berdasarkan Psak No.46 Terhadap Koefisien Respon Laba Akuntansi*. [Skripsi]. Artikel Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro: Semarang.
- Setiawan, Bagus Rahmat. (2017). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI*. MENARA Ilmu. Vol. 9, Jilid 1, No. 77.
- Susanti. (2017). *Pengaruh Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit Terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan*. Akuntansi Dewantara. Vol. 1, No. 1.
- Warianto, Paulina dan Ch. Rusiti. (2014). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas, dan Investment Opportunity Set (IOS) Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI*. MODUS. Vol. 26, No. 1: 19-32.
- Wati, Gahani Purnama dan I Wayan Putra. (2017). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Good Corporate Governance Pada Kualitas Laba*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol. 19, No. 1: 137-167.
- Zein, Kartika Aulia. (2016). *Pengaruh Pertumbuhan Laba, Struktur Modal, Likuiditas, dan Komisaris Independen Terhadap Kualitas Laba dengan Komisaris Independen Dimoderasi oleh Kompetensi Komisaris Independen*. JOM FEKOM, Vol. 3. No. 1: 980-992.

WEBSITE

- Agustinus, Michael. (2019, August 9). *Manipulasi Laporan Keuangan Dirut PT Hanson Berujung Denda Rp 5 Miliar*. Jakarta:MSN.
[On-line] Available <https://www.msn.com/id-id/ekonomi/ekonomi/manipulasi-laporan-keuangan-dirut-pt-hanson-berujung-denda-rp-5-miliar/ar-AAFzfko>
Diakses pada 25 Desember 2019
- Asmara, Chandra Gian. (2019, August 12). *Banyak KAP Kena Sanksi, Ada Masalah Standar Akuntansi*. CNBC Indonesia.

[On-line] Available <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190812102534-17-91271/banyak-kap-kena-sanksi-ada-masalah-standar-akuntansi>
Diakses pada 11 Desember 2019

Daftar Subsektor Konstruksi. (2019). Bursa Efek Indonesia.

[On-line] Available <https://www.idx.co.id/data-pasar/data-saham/daftar-saham/>
Diakses pada 26 Januari 2020

Daftar IHSJ JKPROP Periode 2014-2018. Finance Yahoo.

[On-line] Available <https://finance.yahoo.com/quote/%5EJKPROP/history?period1=1388534400&period2=1577836800&interval=1d&filter=history&frequency=1d>
Diakses pada 8 Juni 2020

Harga Penutupan Saham ACST Periode 2014-2018. Finance Yahoo.

[On-line] Available <https://finance.yahoo.com/quote/ACST.JK/history?period1=1388534400&period2=1577836800&interval=1d&filter=history&frequency=1d>
Diakses pada 8 Juni 2020

Harga Penutupan Saham ADHI Periode 2014-2018. Finance Yahoo.

[On-line] Available <https://finance.yahoo.com/quote/ADHI.JK/history?period1=1388534400&period2=1577836800&interval=1d&filter=history&frequency=1d>
Diakses pada 8 Juni 2020

Harga Penutupan Saham IDPR Periode 2014-2018. Finance Yahoo.

[On-line] Available <https://finance.yahoo.com/quote/IDPR.JK/history?period1=1420070400&period2=1577836800&interval=1d&filter=history&frequency=1d>
Diakses pada 8 Juni 2020

Harga Penutupan Saham JKON Periode 2014-2018. Finance Yahoo.

[On-line] Available <https://finance.yahoo.com/quote/JKON.JK/history?period1=1388534400&period2=1577836800&interval=1d&filter=history&frequency=1d>
Diakses pada 8 Juni 2020

Harga Penutupan Saham NRCA Periode 2014-2018. Finance Yahoo.

[On-line] Available <https://finance.yahoo.com/quote/NRCA.JK/history?period1=1388534400&period2=1577836800&interval=1d&filter=history&frequency=1d>

Diakses pada 8 Juni 2020

Harga Penutupan Saham PTPP Periode 2014-2018. Finance Yahoo.

[On-line Available <https://finance.yahoo.com/quote/PTPP.JK/history?period1=1388534400&period2=1577836800&interval=1d&filter=history&frequency=1d>

Diakses pada 8 Juni 2020

Harga Penutupan Saham SSIA Periode 2014-2018. Finance Yahoo.

[On-line] Available <https://finance.yahoo.com/quote/SSIA.JK/history?period1=1388534400&period2=1577836800&interval=1d&filter=history&frequency=1d>

Diakses pada 8 Juni 2020

Harga Penutupan Saham TOTL Periode 2014-2018. Finance Yahoo.

[On-line] Available <https://finance.yahoo.com/quote/TOTL.JK/history?period1=1388534400&period2=1577836800&interval=1d&filter=history&frequency=1d>

Diakses pada 8 Juni 2020

Harga Penutupan Saham WIKA Periode 2014-2018. Finance Yahoo.

[On-line] Available <https://finance.yahoo.com/quote/WIKA.JK/history?period1=1388534400&period2=1577836800&interval=1d&filter=history&frequency=1d>

Diakses pada 8 Juni 2020

Harga Penutupan Saham WSKT Periode 2014-2018. Finance Yahoo.

[On-line] Available <https://finance.yahoo.com/quote/WSKT.JK/history?period1=1388534400&period2=1577836800&interval=1d&filter=history&frequency=1d>

Diakses pada 8 Juni 2020

Hartomo, Giri. (2019, June 28). *Kronologi Kasus Laporan Keuangan Garuda Indonesia hingga Kena Sanksi.* Jakarta: Economy Okezone.

[On-line] Available <https://economy.okezone.com/read/2019/06/08/320/2072245/kronologi-kasus-laporan-keuangan-garuda-indonesia-hingga-kena-sanksi>

Diakses pada 25 Desember 2019

Laporan Keuangan ACSET Periode 2014-2018. Acset Indonusa Tbk.

[On-line] Available <https://www.acset.co/id/investor/laporan>

Diakses pada 26 Januari 2020

- Laporan Keuangan ADHI Periode 2014-2018.* Adhi Karya (Persero) Tbk.
[On-line] Available <https://adhi.co.id/investor-relations/annual-reports>
Diakses pada 26 Januari 2020
- Laporan Keuangan BKDP Periode 2014-2018.* Bukit Darmo Property Tbk.
[On-line] Available <https://www.bukitdarmoproperty.com/annual-reports/>
Diakses pada 26 Januari 2020
- Laporan Keuangan CSIS Periode 2014-2018.* Cahayasakti Investindo Sukses Tbk.
[On-line] Available <http://www.csis.co.id/investor/36>
Diakses pada 26 Januari 2020
- Laporan Keuangan DGIK Periode 2014-2018.* Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk.
[On-line] Available <https://www.nusakonstruksi.com/downloads>
Diakses pada 26 Januari 2020
- Laporan Keuangan IDPR Periode 2014-2018.* Indonesia Pondasi Raya Tbk.
[On-line] Available <http://www.indopora.com/investor-relations/annual-report?lang=id>
Diakses pada 26 Januari 2020
- Laporan Keuangan JKON Periode 2014-2018.* Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk.
[On-line] Available http://jayakonstruksi.com/Guest/annual_report/0
Diakses pada 26 Januari 2020
- Laporan Keuangan MTRA Periode 2014-2018.* Mitra Pemuda Tbk.
[On-line] Available <http://mitrapemuda.co.id/annual/anualreports>
Diakses pada 26 Januari 2020
- Laporan Keuangan MYRX Periode 2014-2018.* Hanson International Tbk.
[On-line] Available <https://hanson.co.id/laporan-tahunan>
Diakses pada 26 Januari 2020
- Laporan Keuangan NRCA Periode 2014-2018.* Nusa Raya Cipta Tbk.
[On-line] Available <https://nusarayacipta.com/id/nrc-investor-relation/annual-report/>
Diakses pada 26 Januari 2020
- Laporan Keuangan PBSA Periode 2014-2018.* Paramita Bangun Sarana Tbk.
[On-line] Available <http://paramita.co.id/financial-report.php#>
Diakses pada 26 Januari 2020

Laporan Keuangan PTPP Periode 2014-2018. PP (Persero) Tbk.

[On-line] Available <https://www.ptpp.co.id/investor-relation/annual-report>
Diakses pada 26 Januari 2020

Laporan Keuangan SKRN Periode 2014-2018. Superkrane Mitra Utama Tbk.

[On-line] Available <http://superkrane.com/id/laporan-tahunan/>
Diakses pada 26 Januari 2020

Laporan Keuangan SSIA Periode 2014-2018. Surya Semesta Internusa Tbk.

[On-line] Available <https://www.suryainternusa.com/id/investor-relation/annual-report>
Diakses pada 26 Januari 2020

Laporan Keuangan TOPS Periode 2014-2018. Totalindo Eka Persada Tbk.

[On-line] Available <http://totalindo.co.id/annual-report/>
Diakses pada 26 Januari 2020

Laporan Keuangan TOTL Periode 2014-2018. Total Bangun Persada Tbk.

[On-line] Available <http://www.totalbp.com/information/74/annual-report/id>
Diakses pada 26 Januari 2020

Laporan Keuangan WEGE Periode 2014-2018. Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk.

[On-line] Available <http://investor.wikagedung.co.id/download.html?lang=id>
Diakses pada 26 Januari 2020

Laporan Keuangan WIKA Periode 2014-2018. Wijaya Karya (Persero) Tbk.

[On-line] Available <https://www.wika.co.id/id/>
Diakses pada 26 Januari 2020

Laporan Keuangan WKST Periode 2014-2018. Waskita Karya (Persero) Tbk.

[On-line] Available <https://www.waskita.co.id/pages/investor-relations/annual-report?lang=en>
Diakses pada 26 Januari 2020

Miftahudin, Husen. (2018, August 21). *OJK Ungkap Kasus Laporan Keuangan Palsu BPR MAMS Rp.6,28 Miliar.* Medkom. [On-line] Available <https://m.medcom.id/ekonomi/mikro/8korWB3b-ojk-ungkap-kasus-laporan-keuangan-palsu-bpr-mams-rp6-28-miliar>

Diakses pada 25 Desember 2019

Permata, Rocky. (2012). *Grand Theory dan Middle-Range Theory*. [On-line] Available <https://rockypermata.wordpress.com/2012/02/01/grand-theory-dan-middle-range-theory/>

Diakses pada 3 Februari 2020

Perusahaan Subsektor Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di BEI 2019. Edusaham [On-line] Available <https://www.edusaham.com/2019/04/perusahaan-subsektor-konstruksi-bangunan-yang-terdaftar-di-bei.html?m=1>

Diakses pada 25 Desember 2019

Yoliawan. (2019, Maret 28). *Kasus Pelanggaran Keuangan AISA*. Jakarta: KONTAN. [On-line] Available <https://investasi.kontan.co.id/news/kasus-pelanggaran-laporan-keuangan-aisa-ojk-kami-akan-klarifikasi-dahulu>

Diakses pada 25 Desember 2019

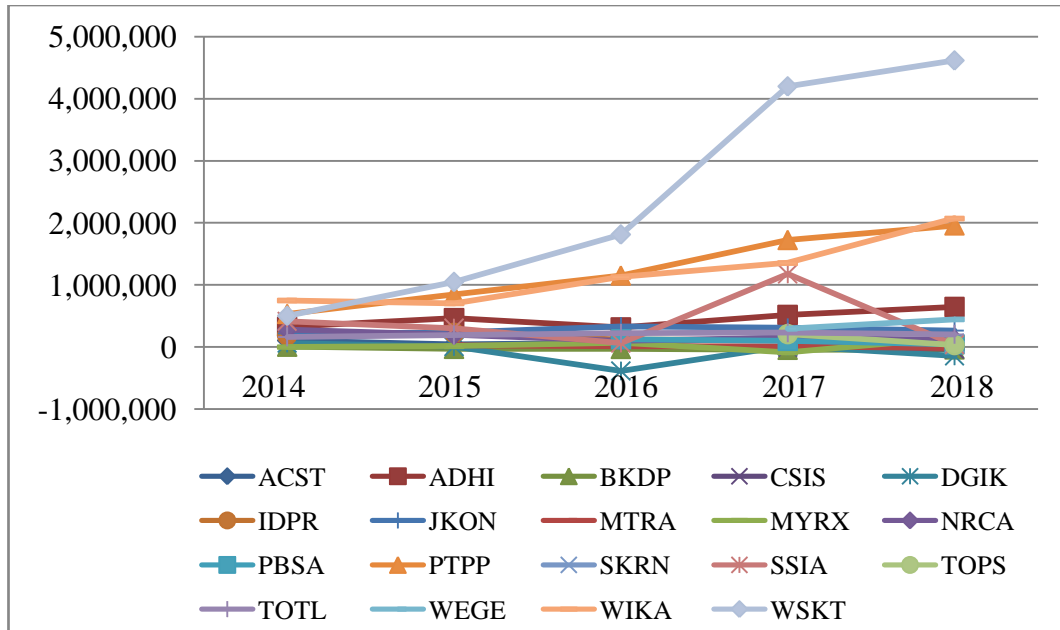
LAMPIRAN

Lampiran 1
Daftar Laba Setelah Pajak/Earnings After Tax (EAT) Perusahaan
Konstruksi yang Terdaftar di BEI (Tabel)
Periode 2014-2018

(dalam jutaan rupiah)

No	Kode	Periode				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	ACST	103,800	42,222	67,555	153,791	21,419
2	ADHI	324,071	465,026	315,108	517,060	645,029
3	BKDP	7,215	- 27,623	- 28,978	- 43,170	- 36,654
4	CSIS	-	-	-	131,79	- 32,178
5	DGIK	61,070	4,680	-386,640	15,460	- 146,310
6	IDPR	188,187	227,779	120,414	114,258	31,180
7	JKON	220,490	236,635	331,660	309,948	268,229
8	MTRA	-	25,987	9,850	9,898	- 20,686
9	MYRX	1,045	14,494	68,053	- 85,247	148,793
10	NRCA	277,872	198,307	101,091	153,444	117,968
11	PBSA	-	-	123,591	96,580	42,264
12	PTPP	532,065	845,563	1,151,432	1,723,853	1,958,993
13	SKRN	-	-	-	-	63,286.72
14	SSIA	415,000	303,000	62,000	1,178,000	38,000
15	TOPS	-	-	-	206,502	30,706
16	TOTL	163,751	191,293	221,287	231,269	204,418
17	WEGE	-	-	-	295,750	444,500
18	WIKA	750,796	703,005	1,128,869	1,356,115.49	2,073,299.86
19	WSKT	501,220	1,047,590	1,813,070	4,201,570	4,619,570

**Daftar Laba Setelah Pajak/*Earnings After Tax* (EAT) Perusahaan Konstruksi
yang Terdaftar di BEI (Grafik)
Periode 2014-2018**



Lampiran 2
Daftar Perusahaan Konstruksi yang Terdaftar di BEI
Periode 2014-2018

No	Kode>Nama Perusahaan	Nama
1	ACST	Acset Indonusa Tbk.
2	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.
3	IDPR	Indonesia Pondasi Raya Tbk.
4	JKON	Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk.
5	NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk.
6	PTPP	PP (Persero) Tbk.
7	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk.
8	TOTL	Total Bangun Persada Tbk.
9	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.
10	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk.

Lampiran 3
Tabel Penelitian Terdahulu

Peneliti (tahun)	Hasil															
	SM				LK				UP				APAP			
	PS	TPS	+	-	PS	TPS	+	-	PS	TPS	+	-	PS	TPS	+	-
Paulina (2014)	X		X		X			X	X			X				
Yoga (2014)					X			X					X			X
Sri (2014)									X			X	X		X	
Dwinda (2014)													X		X	
Iin (2015)	X		X							X						
Kartika (2016)	X			X	X		X									
Helina (2017)		X							X			X				
Bagus (2017)	X		X		X			X	X			X				
Gahani (2017)		X								X						
Widia (2017)	X		X							X						
Kadek (2017)						X			X		X					
Kevin (2018)										X				X		
Dewi (2018)										X						
Angga (2018)	X			X					X		X					
Tutut (2018)		X				X										
Reza (2018)					X			X						X		
Maudi (2019)	X		X		X			X	X			X				
Kissy (2019)		X				X				X						
Briliyan (2019)		X				X			X		X					

Lampiran 4
Perhitungan Kualitas Laba (ERC)
Periode 2014-2018

Rumus untuk ERC:

$$ERC = \beta$$

$$CAR_{it} = \beta UE_{it}$$

No	Kode	Tahun	CAR _{it}	UE _{it}	ERC
1	ACST	2014	-0.10956	0.04621	-0.10472
2	ADHI		0.07866	-0.20023	0.09835
3	IDPR		0.04500	0.02344	0.04397
4	JKON		0.02199	0.04514	0.02104
5	NRCA		-0.06768	-0.20226	-0.08484
6	PTPP		-0.03914	-0.07980	-0.04254
7	SSIA		-0.01048	4.71605	-0.00183
8	TOTL		-0.04428	-0.23182	-0.05765
9	WIKA		-0.00471	1.43558	-0.00193
10	WSKT		0.00763	-0.01987	0.00778
11	ACST	2015	0.07724	-0.59324	0.18989
12	ADHI		0.01564	0.22684	0.01275
13	IDPR		0.00470	0.09660	0.00429
14	JKON		0.01681	0.07323	0.01566
15	NRCA		0.07521	1.03176	0.03702
16	PTPP		0.02706	0.38314	0.01957
17	SSIA		-0.00269	-0.79811	-0.01332
18	TOTL		-0.00037	0.16819	-0.00032
19	WIKA		0.06646	-0.40574	0.11184
20	WSKT		-0.01291	1.89993	-0.00445
21	ACST	2016	-0.04828	0.60000	-0.03017
22	ADHI		0.04398	-0.81162	0.23347
23	IDPR		-0.11282	-0.47140	-0.21343
24	JKON		-0.02854	0.40157	-0.02036
25	NRCA		-0.45558	-0.61716	-1.18999
26	PTPP		0.00397	0.43480	0.00277
27	SSIA		-0.05322	-0.73680	-0.20221
28	TOTL		-0.04472	0.15680	-0.03866
29	WIKA		0.01588	0.01379	0.01566

30	WSKT		0.02878	0.73070	0.01663
31	ACST	2017	-0.02904	1.27653	-0.01276
32	ADHI		-0.07004	3.64224	-0.01509
33	IDPR		0.12360	-0.18355	0.15139
34	JKON		-0.03448	-0.06547	-0.03689
35	NRCA		0.17708	0.93388	0.09157
36	PTPP		-0.03971	0.37372	-0.02891
37	SSIA		0.02223	10.66964	0.00191
38	TOTL		-0.01003	0.04511	-0.00960
39	WIKA		-0.04750	1.14281	-0.02217
40	WSKT		-0.00066	1.31738	-0.00028
41	ACST	2018	-0.05944	-0.86073	-0.42680
42	ADHI		0.02098	0.82681	0.01148
43	IDPR		0.08146	-0.98069	4.21874
44	JKON		-0.17166	-0.13460	-0.19836
45	NRCA		-0.01631	-0.23120	-0.02121
46	PTPP		0.01287	0.09073	0.01180
47	SSIA		-0.01152	-0.96799	-0.36001
48	TOTL		0.02937	-0.11610	0.03323
49	WIKA		0.01258	-0.02542	0.01291
50	WSKT		-0.00072	-0.99890	-0.65287

Lampiran 5
Perhitungan Struktur Modal (DER)
Priode 2014-2018

Rumus untuk DER:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

No	Kode	Tahun	Total Utang	Modal Sendiri	DER
1	ACST	2014	826,313,082,713.00	647,336,194,147.00	1.27648
2	ADHI		8,707,338,334,630.00	1,751,543,349,644.00	4.97124
3	IDPR		453,122,305,644.00	469,140,697,455.00	0.96586
4	JKON		2,081,364,258,110.00	1,763,392,541,289.00	1.18032
5	NRCA		850,775,102,847.00	993,932,941,940.00	0.85597
6	PTPP		10,244,405,806,563.00	2,206,981,567,486.00	4.64182
7	SSIA		2,984,572,404,507.00	3,008,720,349,648.00	0.99197
8	TOTL		1,715,896,869,000.00	767,849,526,000.00	2.23468
9	WIKA		6,823,489,844,000.00	2,345,354,435,000.00	2.90936
10	WSKT		9,228,947,559,310.00	2,758,905,418,329.00	3.34515
11	ACST	2015	1,264,639,000,000.00	664,859,000,000.00	1.90212
12	ADHI		11,598,931,718,043.00	5,162,131,796,836.00	2.24693
13	IDPR		388,793,896,065.00	992,332,170,212.00	0.39180
14	JKON		1,866,428,882,202.00	1,943,844,612,042.00	0.96017
15	NRCA		908,458,231,529.00	1,086,633,153,177.00	0.83603
16	PTPP		11,215,444,041,298.00	3,403,099,833,328.00	3.29566
17	SSIA		3,125,923,913,442.00	3,337,999,551,548.00	0.93647
18	TOTL		1,979,837,997,000.00	866,314,623,000.00	2.28536
19	WIKA		8,506,682,631,000.00	2,663,362,103,000.00	3.19396
20	WSKT		15,108,217,913,652.00	8,970,068,880,286.00	1.68429
21	ACST	2016	1,201,946,000,000.00	1,301,225,000,000.00	0.92370
22	ADHI		14,652,655,996,381.00	5,442,779,962,898.00	2.69213
23	IDPR		440,819,956,940.00	1,106,749,980,825.00	0.39830
24	JKON		1,806,636,040,445.00	2,200,751,239,393.00	0.82092
25	NRCA		992,553,991,254.00	1,141,659,803,852.00	0.34055
26	PTPP		20,436,609,059,979.00	10,796,157,507,411.00	1.89295
27	SSIA		3,842,621,248,275.00	3,352,827,079,343.00	1.14608

28	TOTL		2,007,949,620,000.00	942,610,292,000.00	2.13020
29	WIKI		11,276,234,676,000.00	9,087,581,756,000.00	1.24084
30	WSKT		44,651,963,165,082.00	16,773,218,556,948.00	2.66210
31	ACST	2017	3,869,352,000,000.00	1,437,127,000,000.00	2.69242
32	ADHI		22,463,030,586,953.00	5,869,917,425,997.00	3.82681
33	IDPR		633,591,878,895.00	1,211,586,173,785.00	0.52294
34	JKON		1,799,503,533,000.00	2,403,011,783,000.00	0.74885
35	NRCA		1,139,310,048,741.00	1,202,856,795,079.00	0.94717
36	PTPP		27,539,670,430,514.00	14,243,110,484,597.00	1.93354
37	SSIA		1,774,914,813,278.00	3,960,793,010,172.00	0.44812
38	TOTL		2,232,994,466,000.00	1,010,099,008,000.00	2.21067
39	WIKI		20,763,588,581,000.00	10,549,564,801,000.00	1.96819
40	WSKT		69,051,973,442,382.00	22,754,824,809,495.00	3.03461
41	ACST	2018	7,509,598,000,000.00	1,426,793,000,000.00	5.26327
42	ADHI		23,833,342,873,624.00	6,285,271,896,258.00	3.79194
43	IDPR		701,284,265,174.00	1,222,793,413,710.00	0.57351
44	JKON		2,221,760,533,000.00	2,582,496,255,000.00	0.86032
45	NRCA		1,046,474,842,586.00	1,208,236,923,054.00	0.86612
46	PTPP		36,233,538,927,553.00	16,315,611,975,419.00	2.22079
47	SSIA		3,019,160,765,637.00	4,385,006,334,887.00	0.68852
48	TOTL		2,176,607,420,000.00	1,052,110,737,000.00	2.06880
49	WIKI		28,993,215,738,000.00	11,928,084,446,000.00	2.43067
50	WSKT		95,504,462,872,769.00	56,799,725,099,343.00	1.68142

Lampiran 6
Perhitungan Likuiditas (*Current Ratio*)
Periode 2014-2018

Rumus untuk *Current Ratio*:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

No	Kode	Tahun	Aktiva Lancar	Utang Lancar	<i>Current Ratio</i>
1	ACST	2014	1,214,765,049,180.00	772,839,655,721.00	1.57182
2	ADHI		9,484,298,907,925.00	7,069,703,612,022.00	1.34154
3	IDPR		551,884,936,378.00	361,723,682,987.00	8.00619
4	JKON		2,896,029,930,551.00	1,862,336,444,530.00	0.71363
5	NRCA		1,329,023,312,893.00	789,829,144,460.00	1.68267
6	PTPP		13,477,331,738,583.00	9,418,218,107,491.00	1.43099
7	SSIA		2,900,936,450,645.00	1,727,093,674,726.00	1.67966
8	TOTL		2,022,836,893,000.00	1,557,919,993,000.00	1.29842
9	WIKA		9,481,209,413,000.00	8,476,042,469,000.00	1.11859
10	WSKT		10,524,167,905,318.00	7,728,153,555,876.00	1.36180
11	ACST	2015	1,590,910,000,000.00	1,199,387,000,000.00	1.32644
12	ADHI		14,691,152,497,441.00	9,414,462,014,334.00	1.56049
13	IDPR		913,681,133,166.00	291,028,424,069.00	3.13949
14	JKON		2,573,496,572,550.00	1,560,940,417,329.00	1.64868
15	NRCA		1,502,011,245,658.00	813,409,554,884.00	1.84656
16	PTPP		15,430,535,434,557.00	10,770,484,678,106.00	1.43267
17	SSIA		2,899,771,134,371.00	1,856,796,353,308.00	1.56171
18	TOTL		2,236,105,051,000.00	1,777,039,950,000.00	1.25833
19	WIKA		12,560,285,337,000.00	10,597,534,431,000.00	1.18521
20	WSKT		18,074,850,942,748.00	13,664,811,609,274.00	1.32273
21	ACST	2016	2,092,380,000,000.00	1,165,334,000,000.00	0.55694
22	ADHI		16,835,408,075,068.00	13,044,369,547,114.00	0.77482
23	IDPR		949,722,944,497.00	362,765,570,316.00	0.38197
24	JKON		2,496,151,085,313.00	1,474,480,963,677.00	0.59070
25	NRCA		1,624,970,715,624.00	875,549,581,773.00	1.85594
26	PTPP		24,344,024,640,376.00	15,878,599,066,552.00	1.53313
27	SSIA		3,380,678,959,089.00	1,896,353,464,038.00	1.78273

28	TOTL		2,284,941,431,000.00	1,784,172,230,000.00	1.28067
29	WIKI		21,552,497,929,000.00	14,606,162,083,000.00	1.47558
30	WSKT		36,882,457,492,758.00	31,461,535,721,603.00	1.17230
31	ACST	2017	4,717,565,000,000.00	3,706,890,000,000.00	0.78576
32	ADHI		24,817,671,201,079.00	17,633,289,239,294.00	0.71051
33	IDPR		917,294,028,327.00	363,167,286,099.00	0.39591
34	JKON		2,413,163,524,000.00	1,416,455,539,000.00	0.58697
35	NRCA		1,973,798,989,799.00	1,013,940,915,004.00	1.94666
36	PTPP		29,907,849,095,888.00	20,697,217,178,882.00	1.44502
37	SSIA		5,085,335,030,413.00	2,640,028,081,531.00	1.92624
38	TOTL		2,513,966,565,000.00	1,994,003,155,000.00	1.26076
39	WIKI		34,910,108,265,000.00	25,975,617,297,000.00	1.34396
40	WSKT		52,427,017,359,620.00	52,309,197,858,063.00	1.00225
41	ACST	2018	8,120,252,000,000.00	7,403,052,000,000.00	0.91168
42	ADHI		25,429,544,167,566.00	18,964,304,189,855.00	1.34092
43	IDPR		981,973,554,293.00	367,885,334,191.00	2.66924
44	JKON		2,510,268,566,000.00	1,933,630,733,000.00	1.29822
45	NRCA		1,983,250,911,717.00	957,671,673,254.00	2.07091
46	PTPP		37,534,483,162,953.00	26,522,885,215,828.00	1.41517
47	SSIA		3,458,662,374,618.00	2,033,129,970,843.00	1.70115
48	TOTL		2,670,409,421,000.00	1,945,591,346,000.00	1.37254
49	WIKI		43,555,495,865,000.00	28,251,951,385,000.00	1.54168
50	WSKT		66,989,129,822,191.00	56,799,725,099,343.00	1.17939

Lampiran 7
Perhitungan Ukuran Perusahaan (*Size*)
Periode 2014-2018

Rumus untuk *Size*:

$$Size = \ln(\text{Total Aset})$$

No	Kode	Tahun	Total Aset	Size
1	ACST	2014	1,473,649,276,860.00	28.01876
2	ADHI		10,458,881,684,274.00	29.97847
3	IDPR		922,263,003,099.00	27.55010
4	JKON		3,844,756,799,399.00	28.97773
5	NRCA		1,844,708,044,787.00	28.24334
6	PTPP		14,579,154,736,205.00	30.31061
7	SSIA		5,993,292,754,155.00	29.42166
8	TOTL		2,483,746,395,000.00	28.54079
9	WIKA		15,909,219,757,000.00	30.39792
10	WSKT		12,542,041,344,848.00	29.98470
11	ACST	2015	1,929,498,000,000.00	28.28828
12	ADHI		16,761,063,514,879.00	30.45008
13	IDPR		1,381,126,066,277.00	27.95392
14	JKON		3,810,273,494,244.00	28.96872
15	NRCA		1,995,091,384,706.00	28.32171
16	PTPP		19,158,984,502,925.00	30.58379
17	SSIA		6,463,923,464,990.00	29.49726
18	TOTL		2,846,152,620,000.00	28.67699
19	WIKA		19,602,406,034,000.00	30.60667
20	WSKT		30,309,111,177,468.00	31.04247
21	ACST	2016	2,503,171,000,000.00	28.54858
22	ADHI		20,095,435,959,279.00	30.63151
23	IDPR		1,547,569,937,765.00	28.06771
24	JKON		4,007,387,279,838.00	29.01916
25	NRCA		2,134,213,795,106.00	28.38912
26	PTPP		31,232,766,567,390.00	31.07249
27	SSIA		7,195,448,327,618.00	29.60447
28	TOTL		2,950,559,912,000.00	28.71302
29	WIKA		31,096,539,490,000.00	31.06812
30	WSKT		61,425,181,722,030.00	31.74884
31	ACST	2017	5,306,479,000,000.00	29.29995

32	ADHI		28,332,948,012,950.00	30.97505
33	IDPR		1,845,178,052,680.00	28.24360
34	JKON		4,202,515,316,000.00	29.06670
35	NRCA		2,342,166,843,820.00	28.48210
36	PTPP		41,782,780,915,111.00	31.36351
37	SSIA		8,851,436,967,401.00	29.81160
38	TOTL		3,243,093,474,000.00	28.80755
39	WIKA		45,683,774,302,000.00	31.45276
40	WSKT		97,895,760,838,624.00	32.21492
41	ACST	2018	8,936,391,000,000.00	29.82115
42	ADHI		30,118,614,769,882.00	31.03616
43	IDPR		1,924,077,678,884.00	28.28547
44	JKON		4,804,256,788,000.00	29.20052
45	NRCA		2,254,711,765,640.00	28.44404
46	PTPP		52,549,150,902,972.00	31.59277
47	SSIA		7,404,167,100,524.00	29.63306
48	TOTL		3,228,718,157,000.00	28.80311
49	WIKA		59,230,001,239,000.00	31.71245
50	WSKT		124,391,581,623,636.00	32.45446

Lampiran 8
Perhitungan Alokasi Pajak Antar Periode (APAP)
Periode 2014-2018

Rumus untuk APAP:

$$APAP_{it} = \frac{PPT_{it}}{LSP_{it}}$$

No	Kode	Tahun	PPT _{it}	LSP _{it}	APAP _{it}
1	ACST	2014	447,747,261.00	144,427,718,605.00	0.00310
2	ADHI		14,733,917.00	594,552,644,540.00	0.00002
3	IDPR		3,684,831,750.00	191,871,577,225.00	0.01920
4	JKON		28,161,499,059.00	259,458,099,587.00	0.10854
5	NRCA		9,717,446,400.00	281,486,642,330.00	0.03452
6	PTPP		9,254,151,104.00	920,900,630,071.00	0.01005
7	SSIA		18,944,973,309.00	531,430,927,723.00	0.03565
8	TOTL		55,186,866,000.00	241,090,648,000.00	0.22891
9	WIKA		28,147,824,000.00	1,139,189,462,000.00	0.02471
10	WSKT		171,595,868,955.00	613,243,119,882.00	0.27982
11	ACST	2015	66,496,000.00	42,532,000,000.00	0.00156
12	ADHI		2,111,695,802.00	746,091,097,180.00	0.00283
13	IDPR		3,090,575,500.00	230,889,618,186.00	0.01339
14	JKON		29,424,912,247.00	291,109,438,494.00	0.10108
15	NRCA		2,823,013,761.00	198,307,255,707.00	0.01424
16	PTPP		7,209,412,928.00	1,287,534,051,893.00	0.00560
17	SSIA		23,133,500,851.00	392,243,732,813.00	0.05898
18	TOTL		57,810,911,000.00	197,359,407,000.00	0.29292
19	WIKA		26,283,705,000.00	1,098,081,759,000.00	0.02394
20	WSKT		182,046,127,094.00	1,117,089,634,740.00	0.16296
21	ACST	2016	586,000,000.00	68,141,000,000.00	0.00860
22	ADHI		19,073,405,641.00	612,622,455,614.00	0.03113
23	IDPR		1,347,003,492.00	124,097,829,790.00	0.01085
24	JKON		36,474,731,000.00	402,068,040,000.00	0.09072
25	NRCA		14,816,831,055.00	101,091,268,143.00	0.14657
26	PTPP		19,461,519,246.00	1,132,982,437,441.00	0.01718
27	SSIA		40,656,613,060.00	93,242,525,917	0.43603

28	TOTL		32,763,455,000.00	225,859,099,000.00	0.14506
29	WIKA		18,229,018,000.00	1,230,490,315,000.00	0.01481
30	WSKT		187,307,694,607.00	2,155,589,073,419.00	0.08689
31	ACST	2017	43,000,000.00	156,775,000,000.00	0.00027
32	ADHI		17,827,320,543.00	518,983,115,109.00	0.03435
33	IDPR		701,274,802.00	98,311,818,114.00	0.00713
34	JKON		36,951,654,000.00	354,886,780,000.00	0.10412
35	NRCA		24,489,199,000.00	177,932,748,172.00	0.13763
36	PTPP		3,169,351,372.00	1,792,261,562,466.00	0.00177
37	SSIA		2,871,625,979.00	1,698,096,567,386.00	0.00169
38	TOTL		52,996,006,000.00	234,016,063,000.00	0.22646
39	WIKA		25,699,803,000.00	1,462,391,358,000.00	0.01757
40	WSKT		43,924,035,581.00	4,620,646,154,705.00	0.00951
41	ACST	2018	60,000,000.00	24,226,000,000.00	0.00248
42	ADHI		16,462,444,884.00	649,504,162,099.00	0.02535
43	IDPR		125,243,942.00	1,940,175,355.00	0.06455
44	JKON		35,874,835,000.00	320,148,629,000.00	0.11206
45	NRCA		40,506,223,135.00	119,835,357,703.00	0.33802
46	PTPP		16,310,593,534.00	2,003,090,738,328.00	0.00814
47	SSIA		2,802,766,707.00	125,167,889,151.00	0.02239
48	TOTL		61,050,962,000.00	206,897,229,000.00	0.29508
49	WIKA		31,437,295,000.00	2,358,628,934,000.00	0.01333
50	WSKT		1,557,248,071.00	5,536,442,504,008.00	0.00028

Lampiran 9
Hasil Penggunaan Outlier Pada Data Penelitian
Periode 2014-2018
Casewise Diagnostics^a

Case Number	Std. Residual	Kualitas Laba	Predicted Value	Residual
43	6.102	4.22	.2088	4.00996

a. Dependent Variable: Kualitas Laba

Lampiran 10
Hasil Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Struktur Modal	50	.34	5.26	1.8826	1.23527
Likuiditas	50	.38	8.01	1.4959	1.07233
Ukuran Perusahaan	50	27.55	32.45	29.6676	1.28895
Alokasi Pajak Antar Periode	50	.00	.44	.0766	.10416
Kualitas Laba	50	-1.19	4.22	.0314	.64220
Valid N (listwise)	50				

Hasil Analisis Deskriptif Setelah *Outlier*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Struktur Modal	49	.34	5.26	1.9094	1.23339
Likuiditas	49	.38	8.01	1.4720	1.06985
Ukuran Perusahaan	49	27.55	32.45	29.6958	1.28662
Alokasi Pajak Antar Periode	49	.00	.44	.0769	.10523
Kualitas Laba	49	-1.19	.23	-.0540	.21974
Valid N (listwise)	49				

Lampiran 11
Hasil Uji Normalitas Secara Statistik
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		49
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.21555376
	Absolute	.272
Most Extreme Differences	Positive	.210
	Negative	-.272
Kolmogorov-Smirnov Z		1.906
Asymp. Sig. (2-tailed)		.001

a. Test distribution is Normal.

Hasil Uji Normalitas Secara Statistik Setelah Transformasi Data (Ln)

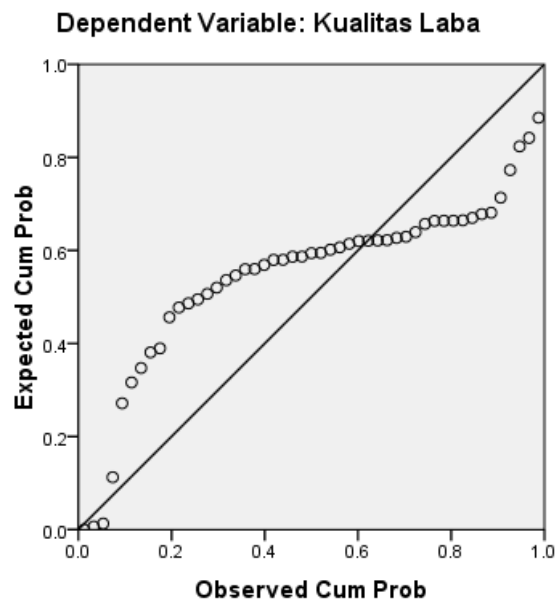
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		22
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.92336779
Most Extreme Differences	Absolute	.105
	Positive	.105
	Negative	-.085
Kolmogorov-Smirnov Z		.490
Asymp. Sig. (2-tailed)		.970

a. Test distribution is Normal.

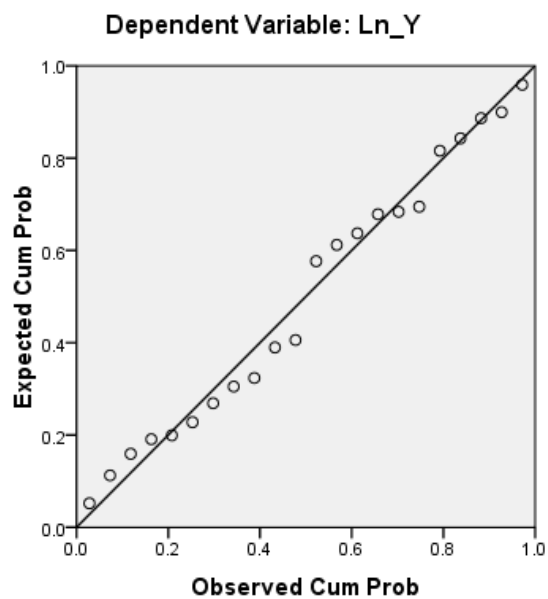
Hasil Uji Normalitas Secara Grafik

Normal P-Plot of Regression Standardized Residual



Hasil Uji Normalitas Secara Grafik Setelah Transformasi Data (Ln)

Normal P-Plot of Regression Standardized Residual



Lampiran 12
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	78.957	22.296		3.541	.003		
Ln_X1	1.159	.406	.624	2.857	.011	.590	1.695
Ln_X2	-1.012	.422	-.421	-2.397	.028	.914	1.094
Ln_X3	-24.502	6.593	-.825	-3.716	.002	.572	1.747
Ln_X4	-.071	.107	-.112	-.659	.518	.986	1.015

a. Dependent Variable: Ln_Y

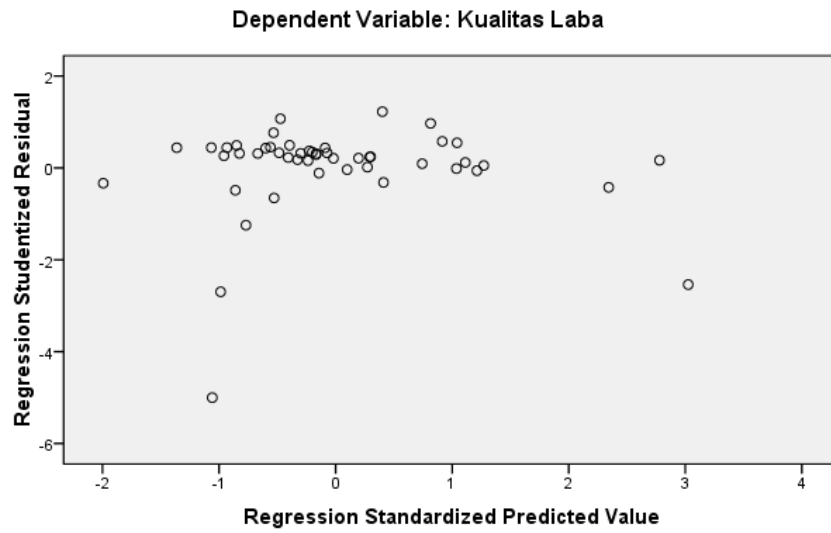
Lampiran 13
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.722 ^a	.521	.408	1.02627	2.150

a. Predictors: (Constant), Ln_X4, Ln_X2, Ln_X1, Ln_X3

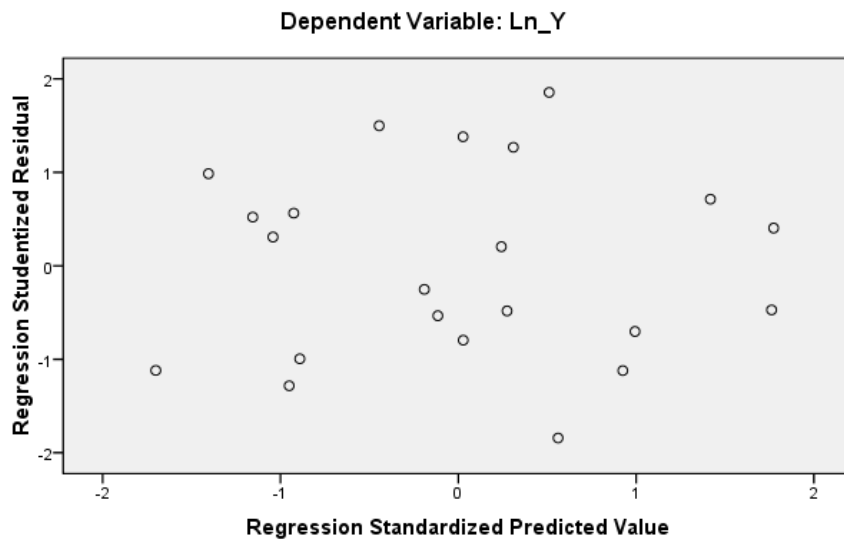
b. Dependent Variable: Ln_Y

Lampiran 14
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Scatterplot



Hasil Uji Heterostekedastisitas Setelah Transformasi Data (Ln)

Scatterplot



Lampiran 15
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.722 ^a	.521	.408	1.02627

a. Predictors: (Constant), Ln_X4, Ln_X2, Ln_X1, Ln_X3

b. Dependent Variable: Ln_Y

Lampiran 16
Hasil Uji Persamaan Regresi Linear Ganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	78.957	22.296	
Ln_X1	1.159	.406	.624
Ln_X2	-1.012	.422	-.421
Ln_X3	-24.502	6.593	-.825
Ln_X4	-.071	.107	-.112

a. Dependent Variable: Ln_Y

Lampiran 17

Hasil Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	19.460	4	4.865	4.619	.010 ^a
	Residual	17.905	17	1.053		
	Total	37.365	21			

a. Predictors: (Constant), Ln_X4, Ln_X2, Ln_X1, Ln_X3

b. Dependent Variable: Ln_Y

Lampiran 18
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	78.957	22.296		3.541	.003
Ln_X1	1.159	.406	.624	2.857	.011
Ln_X2	-1.012	.422	-.421	-2.397	.028
Ln_X3	-24.502	6.593	-.825	-3.716	.002
Ln_X4	-.071	.107	-.112	-.659	.518

a. Dependent Variable: Ln_Y

Lampiran 19

Biografi Penulis

Pada tanggal 13 Oktober 1998, tepatnya pukul 20.25 WIB di daerah Depok lahirlah seorang putri dari pasangan suami istri, Hartanto dan Sarni bernama Mutia Rahmah. Berada di posisi ke 4 dari 5 bersaudara membuat Mutia terlihat seperti anak bungsu dengan tubuh kurcaciunya yang hanya setinggi 155 cm, sangat berbanding terbalik dengan adiknya yang seperti tiang listrik.

Tinggal di sebuah kampung yang cukup jauh dari hiruk pikuk perkotaan bernama Sukaati yang berada di bagian Timur Kabupaten Bogor. Terletak di perbatasan Kecamatan Cileungsi dan Klapanunggal, tetapi masih masuk ke dalam Kecamatan Jonggol. Dekat dengan sebuah kompleks perumahan yang sangat besar bernama Citra Indah.

Mutia memulai pendidikannya tanpa melalui tahap Taman Kanak-kanak atau TK. Di umurnya yang menginjak usia 7 tahun kurang 4 bulan di pertengahan tahun 2005, Mutia terdaftar di salah satu sekolah dasar bernama SDN Sukatani 3. Ia sangat pendiam, dan selalu mengikuti ibunya yang kala itu selalu mengantarnya ke sekolah. Tidak disangka, Mutia yang saat dikelas hanya diam dan sangat jarang berbicara dengan teman sekelasnya mendapat peringkat ke 3 di kelas 1A. Memasuki semester ke 2 di tingkat 2 sekolah dasar, Mutia bersama keluarganya memutuskan untuk pindah ke tempat tinggalnya saat ini.

Mendaftar di sekolah dasar bernama SDN Sukaati, hingga lulus di pertengahan tahun 2010 dan melanjutkan sekolah ke jenjang selanjutnya. SMPN 2 Cileungsi menjadi pilihan Mutia untuk memulai sekolah menengah pertamanya hingga lulus di tahun 2013 untuk jenjang tersebut. Masih berada di kecamatan yang sama dengan tempat tinggalnya, Mutia melanjutkan sekolah menengah atasnya di salah satu sekolah berbasis islami, MAN Jonggol. Namun saat ini telah berganti nama menjadi MAN 3 Bogor.

Lulus di pertengahan 2016, Mutia memutuskan untuk langsung melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Pada September 2016, Mutia terdaftar menjadi salah satu mahasiswa jurusan ekonomi di salah satu sekolah tinggi di

daerah Cikeas, Gunung Putri. Berfokus pada program studi manajemen, STIE IPWIJA menjadi tempat yang dipilih Mutia hingga saat ini untuk mendapatkan gelar sarjananya.

Keseharian Mutia tidak jauh berbeda dengan remaja seumurannya, ia belum bekerja. Hanya membantu orang tuanya melakukan pekerjaan rumah dan menjaga toko. Bukan toko berskala besar, tetapi cukup untuk membiayai kehidupan sehari-hari dan menyekolahkan Mutia dan 4 saudaranya walaupun hanya mencapai sekolah menengah atas, hanya Mutia yang melanjutkan ke jenjang perkuliahan.

Mutia belum menikah, lebih tepatnya belum ingin menikah sebelum ia bisa menghasilkan uang dari keringatnya sendiri dan bisa membiayai kehidupan orang tuanya lebih baik dari saat ini serta mewujudkan hal-hal yang ingin Mutia lakukan sebelum menikah, seperti bertatap muka dengan idolanya dan keinginan lain yang tidak bisa ia lakukan di masa remaja atau mungkin masa kanak-kanaknya.

Jakarta, 18 Agustus 2020

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Mutia Rahmah', written in a cursive style.

Mutia Rahmah

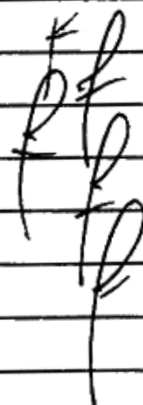
Lampiran 20

Kartu Bimbingan Skripsi

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Dosen Pembimbing : Dr. Suyanto, SE, MM, M.Ak.
 Nama Mahasiswa : Mutia Rahmah
 NIM : 2016511060
 Kosentrasi : Keuangan
 Judul Skripsi :

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba pada Perusahaan Konstruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tgl. Bimbingan	Topik Bimbingan	Td. Tangan Pembimbing
3/7/20	Perhitungan variabel	
28/7/20	Pengujian SPSS	
29/7/20	Signifikansi hipotesis	
3/8/20	Revisi BAB 4 & 5	
4/8/20	Lampiran dan Proclata	